

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat hasil/efek intervensi pemberian tindakan melalui media realia terhadap pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun pada setiap siklus sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Prapenelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas. Peneliti melakukan pengamatan berupa kegiatan prapenelitian untuk mengetahui pemahaman pengukuran yang dimiliki anak. Hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman pengukuran sebelum tindakan masih rendah. Hal ini terlihat saat melaksanakan tugas. Pada soal mengurutkan benda dari terpendek dan terpanjang juga sebaliknya, anak kesulitan menjawab pertanyaan.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung pasif karena mengandalkan lembar kerja saja. Pembelajaran juga dilakukan secara klasikal dan hanya menggunakan buku paket, buku latihan, papan tulis dan spidol. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran matematika kurang menarik variatif, membosankan dan juga tidak bermakna. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif guna menstimulus pemahaman pengukuran anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama kolaborator menyusun program yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan pemahaman pengukuran anak di kelas 1. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, yaitu dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun. Sebelumnya peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu seorang dosen Matematika Anak Usia Dini untuk menilai instrumen yang nantinya akan digunakan pada awal dan akhir tindakan siklus I.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap pemahaman pengukuran anak. Nilai yang diperoleh dari prapenelitian akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah tindakan pembelajaran menggunakan media realia. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat lebih

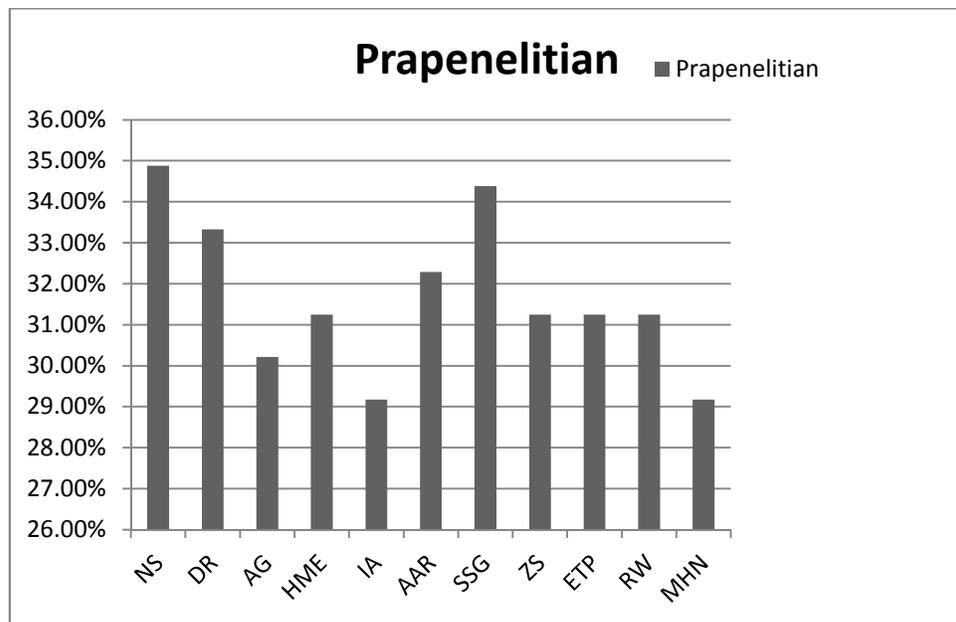
jelas peningkatan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1. Kegiatan pengukuran sebelum tindakan dilakukan dengan kegiatan pengukuran panjang, tinggi, berat dan waktu. Skor maksimal dari pemahaman pengukuran adalah 96. Berikut ini adalah data mengenai pemahaman pengukuran anak yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada prapenelitian:

Tabel 4.1
Data Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Pada Prapenelitian

No	Nama	Prapenelitian	
		Skor	Persen
1	NS	33	34,38%
2	DR	32	33,33%
3	AG	29	30,21%
4	HME	30	31,25%
5	IA	28	29,17%
6	AAR	31	32,29%
7	SSG	33	34,38%
8	ZS	30	31,25%
9	ETP	30	31,25%
10	RW	30	31,25%
11	MHN	28	29,17%
	Rata-rata	30,36	31,63%
	Maks	33	0,3438
	Min	28	0,2917

Pada prapenelitian diperoleh presentase data pemahaman pengukuran bahwa data tertinggi mencapai 34,38% dan terendah 29,17%. Dari hasil prapenelitian dapat dideskripsikan bahwa pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta

Selatan belum optimal. Rata-rata presentase pemahaman pengukuran adalah 31,63%. Hasil tersebut dapat divisualisasikan kedalam grafik seperti berikut:



Gambar Grafik 4.1

Presentase Data Prapenelitian

Berdasarkan hasil presentase pada prepenelitian dapat dilihat bahwa skor tertinggi diperoleh oleh Ns dan Ssg dengan presentase 34,38%, sedangkan skor terendah diperoleh oleh Ia dan Mhn dengan skor 29,17%. Dr, Ag, Hme, Aar, Zs, Etp, Rw memperoleh rata-rata skor 31%. Skor batasan dalam penelitian 31%. Data tersebut mengukapkan bahwa pemahaman pengukuran anak kelas 1 masih rendah, yaitu belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 71%.

Hal ini menunjukkan bahwa SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan pemahaman pengukuran anak dengan intervensi tindakan yaitu media realia. Peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa seluruh anak akan diberi tindakan oleh peneliti, namun peneliti hanya mengambil data 11 orang anak yang berada pada rentang usia 6-7 tahun.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I tindakan yang diberikan, dilakukan secara bertahap selama 5 kali pertemuan sejak tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 2 Februari 2017, setiap kali pertemuan berlangsung 2x30 menit. Tindakan yang nantinya diberikan akan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program tindakan yang nantinya akan dilakukan selanjutnya, selain itu ada persiapan lainnya yaitu instrumen pemantau tindakan dengan alat dokumentasi kamera dan catatan lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi penerapan pemahaman pengukuran melalui media realia, setiap pertemuan telah dilakukan perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I peneliti melakukan beberapa hal untuk membantu dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengembangan pada tema yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan pengukuran. Tema yang sudah ditetapkan oleh guru adalah pengalamanku.
- 2) Merancang RPPH bersama kolaborator yang diberikan kepada anak selama tindakan siklus I. Media realia dilaksanakan selama 5xpertemuan dalam pelaksanaan ini dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu. Perencanaan pertemuan ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Tindakan Siklus I

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Pengukuran dengan media realia	Sumber data
1.	Kamis, 12 Januari 2017	I	Pengukuran Panjang dan tinggi media realia dengan alat ukur tidak baku	CL.1
2.	Jumat, 13 Januari 2017	II	Pengukuran panjang dan tinggi media realia dengan alat ukur baku	CL.2
3.	Senin, 16 Januari 2017	III	Pengukuran berat media realia dengan alat ukur baku dan tidak baku	CL.3
4.	Rabu, 18 Januari 2017	IV	Pengukuran waktu membuat kalender	CL.4
5.	Kamis, 19 Januari 2017	V	Pengukuran waktu membuat jam	CL.5

- 3) Menyusun perencanaan tindakan bersama kolaborator, mengenai media realia yang dilakukan pada siklus I.

4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, instrumen penilaian dan alat dokumentasi (kamera). Setelah membuat perencanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Berdasarkan perencanaan tindakan diatas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan 5 kali pertemuan. Adapun tindakan pada siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 6-7 tahun kelas 1 SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Pengukuran dengan media realia
1	Kamis, 12 Januari 2017	I	Pengukuran Panjang dan tinggi dengan alat ukur tidak baku
2	Jumat, 13 Januari 2017	II	Pengukuran panjang dan tinggi dengan alat ukur baku
3	Senin, 16 Januari 2017	III	Pengukuran berat dengan alat ukur baku dan tidak baku
4	Rabu, 18 Januari 2017	IV	Pengukuran waktu membuat kalender
5	Kamis, 19 Januari 2017	V	Pengukuran waktu membuat jam

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2017. Pembelajaran di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berbaris sebelum masuk kelas. Setelah berbaris siswa masuk kelas dengan bergiliran, tetapi sebelum masuk kelas siswa diperiksa terlebih dahulu kukunya oleh guru kelas. Setelah diperiksa kuku siswa masuk kelas dan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah. Setelah mengumpulkan pekerjaan rumah peneliti mengambil alih pembelajaran. siswa dipersilahkan duduk rapih, berdoa dan memberi salam. Peneliti memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar anak. Lalu guru mengajak anak melakukan tepuk “ayam jago” yang merupakan jargon kelas 1B. Setelah siswa tenang dan fokus, peneliti melakukan apersepsi mengenai panjang dan pendek.

Peneliti mengajak siswa melakukan gerak dan lagu “Panjang-pendek, Tinggi-pendek.. Aku sudah tau”. Peneliti memberikan contoh gerak dan lagu. Peneliti dan anak melakukan gerak dan lagu sebelum melakukan pelajaran. Peneliti memulai menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.



Gambar 4.2 Peneliti mengajak anak melakukan gerak dan lagu (CD.1, kl.1)

Peneliti bertanya jawab mengenai panjang dan tinggi. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran panjang dan tinggi. Peneliti menunjukkan contoh alat ukur tidak baku untuk menghitung panjang dan tinggi. Peneliti kemudian menjelaskan cara mengukur dengan jengkal. Peneliti memberikan contoh kesalahan dalam menggunakan jengkal, agar siswa berhati-hati saat melakukan pengukuran. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang mengukur dengan jengkal.

Setelah itu, peneliti menuliskan di papan tulis benda apa saja yang akan diukur anak yaitu meja, bangku, panjang lengan dan tinggi teman sebangkunya. Peneliti mempersilahkan siswa mengukur meja, bangku, panjang lengan dan tinggi teman sebangkunya. Pada kegiatan pengukuran, peneliti berkeliling untuk memeriksa,

memberikan semangat dan memotivasi siswa saat mengukur. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan pengukuran yang dilakukannya serta melakukan dokumentasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak sambil mengisi instrumen penilaian.



Gambar 4.3 Peneliti berkeliling memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa (CD.1, kl.3)

Setelah anak melakukan menyelesaikan pengukuran, peneliti memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugasnya. Peneliti mengajak anak untuk maju kedepan kelas untuk menyimpulkan pengukuran dengan jengkal. Peneliti mengajak anak menarik benang merah dari pembelajaran, lalu menutup pembelajaran dengan hamdalah.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan mengukur panjang dan tinggi benda dengan alat ukur baku dengan media realia. Pembelajaran di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan dimulai pada pukul 08.00, diawali dengan duduk rapih dan memberi salam. Setelah itu, peneliti mempersilahkan anak mengumpulkan PR yang diberikan sebelumnya dilanjutkan peneliti menanyakan kabar dan melakukan tepuk "Ayam jago". Peneliti mengajak siswa menyanyikan kembali lagu "Panjang-pendek, Tinggi-pendek. Aku sudah tau".

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab dengan siswa tentang pengukuran panjang sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran panjang dan tinggi dengan alat ukur baku. Peneliti mengajak siswa untuk mengeluarkan penggaris dan memerhatikannya. Peneliti menjelaskan ada dua deret angka di penggaris yaitu yang berwarna hitam dan berwarna merah, yang berwarna hitam adalah senti yang berwarna merah adalah inci.



Gambar 4.4 Peneliti mncontohkan pengukuran dengan penggaris (CD.2, kl. 1)

Peneliti memberikan contoh cara mengukur panjang dan tinggi dengan penggaris. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang mengukur dengan penggaris. Peneliti mempersilahkan siswa mengukur tempat minum, tempat pensil, buku, pensil dan penghapus. Siswa mencatat benda apa saja yang harus diukur. Peneliti mempersilahkan siswa melakukan pengukuran dengan penggaris.



Gambar 4.5 Peneliti mengoreksi cara mengukur Edward dengan penggaris (CD.2, kl. 5)

Setelah anak melakukan menyelesaikan pengukuran, peneliti memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugasnya. Peneliti mengajak anak untuk maju kedepan kelas untuk menyimpulkan pengukuran dengan penggaris. Peneliti mengajak anak menarik benang merah dari pembelajaran, lalu menutup pembelajaran dengan hamdalah.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan mengukur dengan alat ukur baku dan tidak baku. Pembelajaran di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan dimulai pada pukul 09.00, diawali dengan duduk rapih dan memberi salam. Setelah itu, peneliti mempersilahkan anak mengumpulkan PR yang diberikan sebelumnya dilanjutkan peneliti menanyakan kabar dan melakukan tepuk “Ayam jago”.

Peneliti melakukan apersepsi mengenai apa itu berat dan ringan. Setelah itu peneliti mengajak siswa melakukan gerak dan lagu “mengukur berat”. Sebelumnya, peneliti memberikan contoh gerakan mengukur berat yaitu merentangkan tangan ke ke kanan dan kiri seperti neraca. Peneliti dan siswa bernyanyi bersama. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, tanya jawab dengan siswa tentang pengukuran berat. Peneliti bertanya jawab mengenai berat. Lalu peneliti

menjelaskan alat ukur berat yaitu timbangan gantung, timbangan jarum, dan timbangan digital.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran berat dengan alat ukur baku dan tidak baku. Pengukuran tidak baku hanya menunjukkan benda yang lebih berat, sedangkan alat ukur baku menunjukkan beratnya dengan angka. Lalu peneliti mencontohkan menimbang dengan timbangan jarum, agar siswa dapat melihat angka dalam timbangan. Selanjutnya, peneliti menunjukkan menimbang dengan timbangan gantung.

Kegiatan selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membuat timbangan. Peneliti menjelaskan alat dan bahan, lalu peneliti menjelaskan cara membuat timbangan. Peneliti menjelaskan agar siswa berhati-hati saat membuat timbangan, agar timbangan seimbang. Setelah itu, peneliti membagi kelompok untuk membuat timbangan. Peneliti membagikan alat dan bahan serta mempersilahkan siswa membuat timbangan. Pada kegiatan membuat timbangan, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk membuat timbangan. Peneliti memberi tugas anak untuk mengukur berat pensil, penghapus, buku, tempat pensil.

Setelah mengumpulkan buku tugas, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menimbang berat badan. Peneliti membagi kelompok berdasarkan deret siswa. Peneliti mempersilahkan anak untuk menimbang dan menuliskannya.



Gambar 4.6 Siswa sedang menimbang berat badan, dan teman sebangku yang melihat hasilnya(CD.3, kl.3)

Siswa memberikan kesimpulan siapa yang paling berat dan paling ringan. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan review, peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dan memberikan PR yaitu menuliskan hasil pengukuran 3 benda. Setelah itu, peneliti dan siswa

menutup pelajaran dengan hamdalah. Siswa merapihkan meja untuk bersiap pulang . Siswa melaksanakan salam dan doa. Setelah doa, peneliti mengajukan pertanyaan untuk siswa. Sepuluh siswa yang bisa menjawab boleh pulang, setelahnya peneliti mempersilahkan anak untuk pulang .

4) Pertemuan 4

Kegiatan diawali duduk rapih dan memberi salam. Peneliti juga mempersilahkan anak mengumpulkan PR yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menanyakan kabar dan melakukan tepuk “Ayam jago”. Peneliti meakukan absensi kehadiran siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk. Setelah itu peneliti mengajak siswa melakukan gerak dan lagu “Allah menciptakan”. Sebelumnya, peneliti memberikan contoh yaitu menunjukkan langit dan lantai. Lalu, gerakan berdoa. Peneliti dan siswa menyanyi bersama.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tahun dan bulan. Peneliti menjelaskan cara melihat waktu, yaitu ada kalender dan jam. Jam terdiri dari dua yaitu jam digital dan analog. Peneliti mengawali penjelasan dengan menunjukkan kalender. Peneliti mengajak anak menyebutkan apa saja yang terdapat dalam kalender. Kegiatan dilanjutkan dengan peniliti menjelaskan tentang kalender. Peneliti menjelaskan ada dua belas nama bulan di dalam

kalender. Dalam bulan terdapat nama-nama hari. Peneliti mengajak anak menyebutkan nama hari. Peneliti menjelaskan didalam setiap bulan ada tanggal 28-31 hari, jumlah hari dalam setahun ada 355-356 hari, dan terdiri dari 56 minggu.

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk membuat kalendernya sendiri. Peneliti menjelaskan alat dan bahan serta cara membuat kalender. Saat kegiatan membuat kalender, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan kalender yang dibuatnya. Setelah selesai, peneliti mengajak siswa mengukur waktu dengan kalender. Peneliti menanyakan urutan bulan dalam satu tahun. Peneliti bertanya nama-nama hari untuk sekolah dan bertanya tentang kemarin, hari ini, besok dan lusa.



Gambar 4.7 Hasil kegiatan membuat kalender(CD.4, kl.1)

Setelah mengumpulkan kalender, peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas. Peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dan memberikan PR yaitu melanjutkan mewarnai kalender. Siswa melaksanakan salam dan doa.

5) Pertemuan 5

Pertemuan hari ini menjelaskan pengukuran waktu. Peneliti menjelaskan tentang pengukuran waktu dengan jam. Peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan jam dan menyebutkan apa saja yang ada dalam jam? Peneliti menjelaskan ada dua belas deret angka di dalam jam. Peneliti memberikan contoh cara menunjukkan waktu. Peneliti memberikan contoh kesalahan dalam membuat jam, yaitu peletakkan angka yang tidak sesuai.. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk membuat jam.

Peneliti menjelaskan alat dan bahan serta cara membuat jam. Peneliti menjelaskan agar siswa berhati-hati saat menuliskan angka pada piring. Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan peneliti mengenai cara membuat jam. Selanjutnya, peneliti

mempersilahkan siswa membuat jam. Peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa saat membuat jam. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukannya pada jam tertentu. Setelah membuat jam, peneliti bertanya tentang cara menunjukkan jam. Peneliti berkeliling untuk membenarkan peletakkan jarum bagi siswa yang salah.



Gambar 4.8 Hasil karya siswa membuat jam(CD.5, kl.3)

Setelah mengumpulkan jam, peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan. Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu mengukur dengan jam. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi

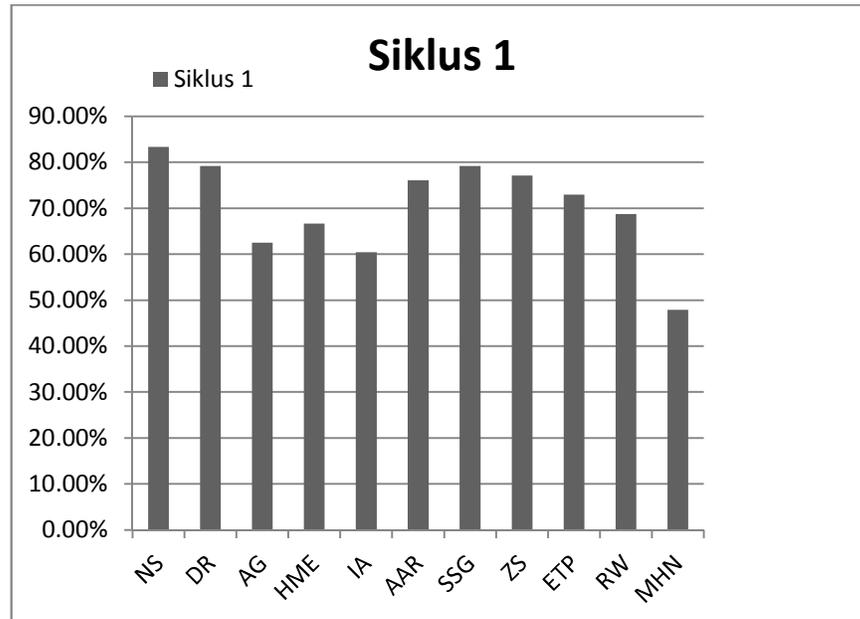
kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan mempersilahkan siswa kembali ketempat duduknya masing-masing.

Berikut ini adalah data pemahaman pengukuran pada anak usia 6-7 tahun pada siklus I :

Tabel 4.5
Data Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Pada Siklus 1

No	Nama	Siklus 1	
		Skor	Persen
1	NS	80	83,33%
2	DR	76	79,17%
3	AG	60	62,50%
4	HME	64	66,67%
5	IA	58	60,42%
6	AAR	73	76,04%
7	SSG	76	79,17%
8	ZS	74	77,08%
9	ETP	70	72,92%
10	RW	66	68,75%
11	MHN	46	47,92%
	Rata-rata	67,55	70,36%
	Maks	80	0,83333
	Min	46	0,47917

Hasil tabel tersebut dapat divisualisasikan kedalam grafik seperti berikut:



Gambar Grafik 4.9
Presentase Data Siklus 1

Berdasarkan data pencapaian pemahaman pengukuran pada setiap anak, pada siklus satu semua anak mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Pencapaian target yang dimaksud adalah 71%.

Pada tindakan yang diberikan selama siklus I, anak mengalami peningkatan pemahaman pengukuran. Presentase rata-rata anak yang diperoleh pada siklus I mencapai 70,36% sedangkan pada prapenelitian 31,63%. Pemahaman pengukuran anak telah mengalami perkembangan meski presentase pencapaian pemahaman pengukuran anak baru mencapai 70,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pengukuran anak belum mencapai

target yang diinginkan. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian perlu dilanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak Dalam Media realia

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media realia yang akan digunakan dalam pembelajaran			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib		
2	Guru mengkondisikan kelas.			Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa dan salam			Siswa menjawab pertanyaan guru		
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan sebelumnya			Siswa memperhatikan dan melakukan percobaan		
5	Guru memberikan penjelasan mengenai pengukuran			Siswa mengikuti perintah yang disampaikan guru		
6	Guru menarik kesimpulan di akhir kegiatan			Siswa menyimpulkan pelajaran		
7	Guru melakukan evaluasi kegiatan			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan		

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
				tertib		
8	Guru menutup kegiatan dengan berdoa					

Setiap pertemuan pada siklus I, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantaun tindakan:



Gambar 4.9 Anak sedang memperhatikan dan melakukan percobaan (CD.3, kl.1)

Pada pertemuan awal, anak masih terlihat kesulitan menggunakan jengkalnya. Anak masih kaku dalam penggunaan

jengkal sehingga pengukuran anak banyak mengalami keasalahan. Pada kegiatan mengukur dengan penggaris, anak juga mengalami kekeliruan dalam memulai perhitungan dari nol, sehingga peneliti banyak membantu anak untuk melakukan pengukuran panjang dan tinggi. Pengukuran dengan penggaris lebih dikuasai anak, anak mampu melakukan pengukuran dengan benar sehingga anak mampu menuntaskan indikator pengukuran panjang dan tinggi.

Pada pengukuran berat, anak sudah paham mengenai konsep berat dan ringan ketika menimbang timbangan gantung. Anak sudah mampu mengurutkan dan membandingkan berat benda melalui pengukuran dengan timbangan gantung. Ketika anak menimbang dengan timbangan berat badan, anak masih keliru menyebutkan hasil pengukuran. Hal ini dikarenakan timbangan berat badan hanya menuliskan bilangan berdasarkan angka kelipatan lima. Sehingga anak bingung membandingkan berta badan dengan temannya.

Pada pengukuran waktu anak masih banyak yang keliru dengan urutan bulan dalam setahun. Anak lebih hapal dengan nama hari, sehingga anak sudah dapat membandingkan lama hari sekolah dengan lama hari libur. Pada kegiatan mengukur dengan jam, anak masih banyak keliru dengan peletakkan jarum jam. Adapun

kekeliruan yang lainnya adalah anak belum mampu mengurutkan kejadian berdasarkan jam.

c. Refleksi (*Reflecting*)

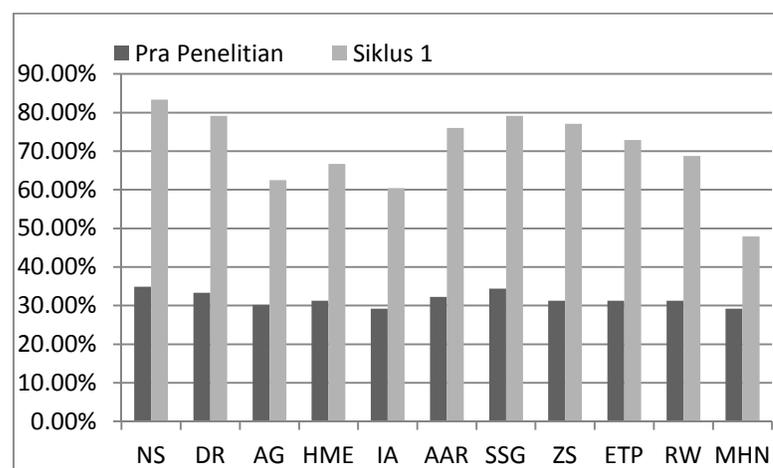
Peneliti dengan kolaborator selalu mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan media realia. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak media realia terhadap pemahaman pengukuran pada anak usia 6-7 tahun. Penggunaan media realia membuat pembelajaran menarik dan mudah dipahami anak. Media realia dapat meningkatkan pemahaman pengukuran anak.

Berdasarkan data pemantau tindakan aktivitas guru dan anak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu guru dan siswa melakukan kegiatan dengan media realia. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman pengukuran anak. Setiap anak mengalami peningkatan dari prapenelitian ke siklus I. Peningkatan tersebut terlihat saat prapenelitian, anak belum mampu melakukan pengukuran, mengklasifikasikan benda, menyimpulkan, membandingkan serta memberikan penjelasan pengukuran. Namun pada siklus I, anak sudah mampu melakukan pengukuran, mengklasifikasikan benda, menyimpulkan, membandingkan serta memberikan penjelasan pengukuran secara mandiri dan beberapa anak masih dengan bantuan.

Tabel 4.7
Data Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Prapenelitian ke siklus I

No	Nama	Prapenelitian		Siklus 1		Keterangan
		Skor	Persen	Skor	Persen	
1	NS	33	34,38%	80	83,33%	Meningkat 48,96%
2	DR	32	33,33%	76	79,17%	Meningkat 45,83%
3	AG	29	30,21%	60	62,50%	Meningkat 32,29%
4	HME	30	31,25%	64	66,67%	Meningkat 35,42%
5	IA	28	29,17%	58	60,42%	Meningkat 31,25%
6	AAR	31	32,29%	73	76,04%	Meningkat 43,75%
7	SSG	33	34,38%	76	79,17%	Meningkat 44,79%
8	ZS	30	31,25%	74	77,08%	Meningkat 45,83%
9	ETP	30	31,25%	70	72,92%	Meningkat 41,67%
10	RW	30	31,25%	66	68,75%	Meningkat 37,50%
11	MHN	28	29,17%	46	47,92%	Meningkat 18,75%
	Rata-rata	30,36	31,63%	67,55	70,36%	Meningkat 38,73%
	Maks	33	0,3438	80	0,83333	0,4895833
	Min	28	0,2917	46	0,47917	0,1875

Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik 4.10
Presentase Data Prapenelitian ke siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, presentase data pemahaman pengukuran siklus I yang diperoleh anak tertinggi mencapai 83,3% dan data terendah sebesar 47,9% dengan rata-rata 70,36%. Adapun rata-rata presentase yang didapat anak pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 71%. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I yang menyebabkan belum tercapainya presentase yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kakunya jari-jemari anak, sehingga saat melakukan pengukuran dengan jengkal anak mengalami kesalahan dalam menghitung hasil pengukuran.
- 2) Anak mengalami kesalahan mengukur dengan penggaris. Kesalahan tersebut adalah anak menesejajarkan penggaris dengan benda yang diukur, sehingga hasil pengukuran anak tidak sesuai.
- 3) Anak salah dalam menentukan hasil timbangan gantung. Hal ini dikarenakan timbangan yang dibuat anak tidak seimbang. Sehingga anak keliru dalam menentukan benda yang lebih berat dan tidak.
- 4) Kesalahan anak melihat hasil ukuran timbangan badan. Hal ini dikarenakan angka pada timbangan menggunakan angka

kelipatan lima. Sehingga anak melihat hasil ukur hanya berdasarkan angka kelipatan lima.

- 5) Pada ukuran waktu banyak anak yang masih keliru dengan urutan bulan. Sehingga kalender yang dibuat anak banyak mengalami kesalahan.
- 6) Pembuatan deret angka yang salah pada kegiatan membuat jam.

Dari penjabaran tersebut pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan agar terjadi peningkatan pemahaman pengukuran anak. Peneliti menyusun rencana perbaikan untuk dilaksanakan di siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengubah pengukuran dengan jengkal menjadi dengan sedotan, dengan maksud pengukuran lebih pasti karena menggunakan sedotan yang sama antara satu anak dan anak yang lain.
- 2) Peneliti merubah pengukuran penggaris dengan pengukuran dengan meteran, sehingga anak langsung dapat memulai pengukuran dari nol.
- 3) Peneliti merubah timbangan gantung dengan timbangan yang peneliti buat sendiri, sehingga timbangan seimbang.

- 4) Peneliti merubah pengukuran badan dengan tas, agar siswa dapat melihat hasil timbangan dengan tanpa melihat patokan angka kelipatan 5.
- 5) Peneliti menjelaskan urutan bulan dengan bernyanyi agar mudah diingat anak. Dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih spesifik dengan ukuran durasi kegiatan.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti dan kolaborator melanjutkan pemberian tindakan dengan media realia pada siklus II. Perbaikan tersebut dengan cara memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus I.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II tindakan yang diberikan secara bertahap selama 5 kali pertemuan sejak tanggal 26 Januari sampai 3 Februari 2017. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program yang akan dilakukan pada siklus II. Selanjutnya peneliti menyiapkan catatan lapangan, instrumen penilaian dan alat dokumentasi berupa kamera. Berikut ini merupakan deskripsi penerapan pemahaman pengukuran

melalui media realia. Pelaksanaan ini harus dilalui tahap-tahap dalam bentuk pertemuan hingga tahap refleksi.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan untuk siklus II. Pada siklus ini peneliti lebih memfokuskan penjelasan alat ukur untuk mengurangi kekeliruan anak dalam mengukur.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus II peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengembangan pada tema yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan pengukuran. Tema yang sudah ditetapkan oleh guru adalah pengalamanku.
- 2) Merancang RPPH bersama kolaborator yang diberikan kepada anak selama tindakan siklus II. Media realia dilaksanakan selama 5x pertemuan dalam pelaksanaan ini dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu. Perencanaan pertemuan ini digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8
Data Tindakan Siklus II**

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Pengukuran dengan media realia	Sumber data
6.	Kamis, 26 Januari 2017	VI	Pengukuran Panjang dan tinggi dengan alat	CL.6

			ukur tidak baku	
7.	Jumat, 27 Januari 2017	VII	Pengukuran panjang dan tinggi dengan alat ukur baku	CL.7
8.	Senin, 30 Januari 2017	VIII	Pengukuran berat dengan alat ukur baku dan tidak baku	CL.8
9.	Rabu, 1 Februari 2017	IX	Pengukuran waktu mencocokkan gambar	CL.9
10.	Kamis, 2 Februari 2017	X	Pengukuran waktu meronce gambar kegiatan	CL.10

3) Menyusun perencanaan tindakan dalam RKH bersama kolaborator.

Media realia yang dilakukan pada siklus II adalah mengukur panjang dengan sedotan dan meteran, mengukur berat dengan timbangan gantung dan timbangan jarum, serta mengukur waktu dengan mencocokkan gambar dan meronce gambar kegiatan.

4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, instrumen penilaian dan alat dokumentasi (kamera).

Setelah membuat perencanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II.

Setelah membuat perencanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Adapun tindakan siklus II yang akan diberikan pada anak usia 6-7 tahun di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan, Menteng, Jakarta Pusat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perencanaan Tindakan Siklus II

Media realia Tujuan : Untuk Meningkatkan Pemahaman pengukuran Tema: Pengalamanku Waktu : 5x pertemuan (2x30 menit)					
Pertemuan Ke	Kegiatan/ Tujuan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi kegiatan	Media & Alat	Alat dan pengu mpulan data
6/Kamis, 26 Jan 2017	Pengukuran panjang dan tinggi/Siswa dapat mengukur panjang dengan alat ukur tidak baku	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur tidak baku • Menunjukkan penghitungan panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur tidak baku • Mengklasifikasikan hasil ukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur tidak baku • Menyimpulkan hasil ukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur tidak baku • Membandingkan panjang dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> -Pengkondisian anak -Doa dan bernyanyi -Guru melakukan tanya dan jawab tentang pengukuran panjang dan tinggi • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan kegiatan pengukuran media realia -Guru menyiapkan media realia yang akan diukur -Anak mengamati cara mengukur media realia -Anak bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pengukuran media realia -Guru mempersilahkan anak melakukan pengukuran media realia • Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyimpulkan pengukuran media realia yang dilakukan anak -Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai pengukuran media realia -Guru memberikan tindak lanjut yaitu pekerjaan rumah -Doa dan salam 	Alat ukur: 1. sedotan Media realia: 1. Meja 2. Bangku 3. buku	Catatan lapangan instrumen penilaian dan catatan dokumentasi

<p style="text-align: center;">Media realia Tujuan : Untuk Meningkatkan Pemahaman pengukuran Tema: Pengalamanku Waktu : 5x pertemuan (2x30 menit)</p>					
Pertemuan Ke	Kegiatan/ Tujuan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi kegiatan	Media & Alat	Alat dan pengumpulan data
		<p>tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur tidak baku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penjelasan pada susunan benda berdasarkan panjang dan tingginya 			
7/Jumat, 27 Januari 2017	<p>Pengukuran panjang dan tinggi/Siswa dapat mengukur dengan alat ukur baku dan dapat membedakan panjang beberapa benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur baku • Menunjukkan penghitungan panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur baku • Mengklasifikasikan hasil ukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur baku • Menyimpulkan hasil ukur panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur baku • Membandingkan panjang dan tinggi meja, bangku dan buku dengan alat ukur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> -Pengkondisian anak -Doa dan bernyanyi -Guru melakukan tanya dan jawab tentang pengukuran panjang dan tinggi • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan kegiatan pengukuran -Guru menyiapkan benda yang diukur -Anak mengamati cara mengukur -Anak bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pengukuran -Guru mempersilahkan anak melakukan pengukuran • Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyimpulkan pengukuran yang dilakukan anak -Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai pengukuran -Guru memberikan tindak lanjut yaitu pekerjaan rumah -Doa dan salam 	<p>Alat Ukur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meteran <p>Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sepatu 2. tempat pensil 3. pensil 4. penghapus 	<p>Instrumen penilaian, Catatan lapangan dan dokumentasi</p>

<p style="text-align: center;">Media realia Tujuan : Untuk Meningkatkan Pemahaman pengukuran Tema: Pengalamanku Waktu : 5x pertemuan (2x30 menit)</p>					
Pertemuan Ke	Kegiatan/ Tujuan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi kegiatan	Media & Alat	Alat dan pengu mpulan data
		ukur baku • Memberi penjelasan pada susunan benda berdasarkan panjang dan tingginya			
8/Senin, 30 Januari 2017	Pengukuran berat/ Siswa dapat mengukur berat dengan alat ukur tidak baku	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur berat dengan alat ukur baku dan tidak baku • Menunjukkan penghitungan berat dengan alat ukur baku dan tidak baku • Mengklasifikasikan hasil ukur berat dengan alat ukur baku dan tidak baku • Menyimpulkan hasil ukur berat dengan alat ukur baku dan tidak baku • Membandingkan dengan alat ukur baku dan tidak baku • Memberikan penjelasan urutan penjelasan pada susunan benda berdasarkan beratnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan: -Pengkondisian anak -Doa dan bernyanyi -Guru melakukan tanya dan jawab tentang pengukuran berat media realia • Kegiatan Inti -Penjelasan kegiatan pengukuran media realia -Guru menyiapkan media realia yang diukur -Anak mengamati cara mengukur media realia -Anak bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pengukuran media realia -Guru mempersilahkan anak melakukan pengukuran media realia • Kegiatan penutup: -Guru menyimpulkan pengukuran media realia yang dilakukan anak -Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai pengukuran berat media realia -Guru memberikan tindak lanjut yaitu pekerjaan rumah -Doa dan salam 	Alat ukur: 1.timbangan gantung 2.timbangan jarum Media realia: 1.Berat tas 2.berat buah-buahan	Catatan lapangan instrumen penilaian dan catatan dokumentasi
9/Rabu, 1 Februari	Pengukuran waktu mencocokkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur durasi kegiatan • Memberi contoh mengukur durasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan: -Pengkondisian anak -Doa dan bernyanyi -Guru melakukan tanya dan jawab tentang 	Alat dan bahan: 1.Krayon anak	Catatan lapangan instrumen

<p style="text-align: center;">Media realia Tujuan : Untuk Meningkatkan Pemahaman pengukuran Tema: Pengalamanku Waktu : 5x pertemuan (2x30 menit)</p>					
Pertemuan Ke	Kegiatan/ Tujuan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi kegiatan	Media & Alat	Alat dan pengumpulan data
2017	gambar/Siswa dapat memperkirakan lama suatu kejadian	<p>suatu kejadian gambar kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan durasi suatu kejadian • Menyimpulkan durasi suatu kejadian • Membandingkan durasi kegiatan dengan • Memberikan penjelasan pada susunan peristiwa berdasarkan durasinya 	<p>pengukuran waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan kegiatan pengukuran -Guru menyiapkan benda yang diukur -Anak mengamati cara mengukur -Anak bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pengukuran -Guru mempersilahkan anak melakukan pengukuran • Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyimpulkan pengukuran yang dilakukan anak -Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai pengukuran -Guru memberikan tindak lanjut yaitu pekerjaan rumah -Doa dan salam 	Media realia: 1. Gambar kegiatan	n penilaian dan catatan dokumentasi
10/Kamis, 2 Februari 2017	Pengukuran waktu meronce gambar kegiatan/ Siswa dapat memperkirakan lama suatu kejadian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur durasi kegiatan • Memberi contoh mengukur durasi suatu kejadian gambar kegiatan • Mengklasifikasikan durasi suatu kejadian • Menyimpulkan durasi suatu kejadian • Membandingkan durasi kegiatan dengan • Memberikan penjelasan pada susunan peristiwa berdasarkan durasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> -Pengkondisian anak -Doa dan bernyanyi -Guru melakukan tanya dan jawab tentang pengukuran waktu • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan kegiatan pengukuran -Guru menyiapkan benda yang diukur -Anak mengamati cara mengukur -Anak bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pengukuran -Guru mempersilahkan anak melakukan pengukuran • Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyimpulkan pengukuran yang dilakukan anak -Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai pengukuran -Guru memberikan tindak lanjut yaitu pekerjaan rumah -Doa dan salam 	<p>Alat dan bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tali -Sedotan -krayon -lem <p>Media realia: -Gambar kegiatan</p>	Catatan lapangan instrumen penilaian dan catatan dokumentasi

Berdasarkan perencanaan tindakan diatas, peneliti dengan kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus II dengan lima kali pertemuan. Adapun deskripsi pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 6

Kegiatan diawali dengan tanya jawab dengan siswa tentang panjang dan tinggi benda yang ada dikelas. Peneliti bertanya, “mana yang lebih tinggi, bu Caca atau bu Eli? Siswa menjawab, “bu Caca”. Peneliti melanjutkan pertanyaan, “sekarang kalo ibu caca, bu eli, sama tegar siapa yang paling pendek?” siswa menjawab, “Tegar bu”.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran panjang dan tinggi dengan sedotan. Peneliti menunjukkan contoh mengukur dengan sedotan untuk menghitung panjang dan tinggi. Lalu, peneliti memberikan contoh dengan menghitung tinggi wali kelas dengan sedotan. Peneliti memberikan contoh kesalahan dalam menggunakan sedotan, agar siswa berhati-hati saat melakukan pengukuran. Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan peneliti bagaimana cara mengukur dengan sedotan.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang mengukur dengan sedotan. Setelah itu, peneliti mempersilahkan siswa mengukur panjang dan tinggi meja, bangku, dan buku dengan sedotan. Siswa mencatat apa yang harus diukur dan melakukan pengukuran dengan sedotan.

Pada kegiatan pengukuran, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa saat mengukur. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan pengukuran yang dilakukannya. Setelah mengukur, siswa menulis hasil ukurnya di buku tulis. Setelah selesai siswa mengumpulkan buku,. peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan.



Gambar 4.12 Siswa sedang menyimpulkan pengukuran (CD.6, kl.5)

Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu mengukur dengan sedotan. Peneliti mengajak mengoreksi kesimpulan anak dan memberikan pujian. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam

2) Pertemuan 7

Pertemuan diawali dengan gerak dan lagu “panjang-pendek, tinggi pendek, aku sudah tau”. Lalu dilanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang pengukuran panjang yang dilakukan kemarin. Peneliti menanyakan kepada Hitjry, kemaren kita mengukur menggunakan apa ya? Hitjry menjawab, “dengan sedotan bu”. peneliti bertanya, “jadi bangku dan meja lebih tinggi mana? Siswa menjawab, “bangku bu”.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran panjang dan tinggi dengan alat ukur baku. Peneliti mengajak siswa untuk mengeluarkan meteran dan memerhatikannya. Peneliti menjelaskan bahwa ujung meteran sudah dimulai dari angka nol dan pengait sebagai tanda dimulai pengukuran. Peneliti bertanya, deret angka ini seperti apa ya? Siswa menjawab, “seperti penggarisbu”.

Peneliti memberikan contoh cara mengukur tinggi badan dengan meteran. Peneliti memberi contoh mengukur pulpen yaitu mensejajarkan ujung pulpen dengan angka nol dimeteran. Lalu, peneliti menyebut hasil ukurnya di angka meteran yang sejajar dengan

ujung tutup pulpen. Peneliti memberikan contoh kesalahan dalam menggunakan meteran, yaitu pengukuran yang tidak dimula dari angka nol. Peneliti menjelaskan agar siswa berhati-hati saat melakukan pengukuran. Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan peneliti bagaimana cara mengukur dengan meteran. Peneliti meminta siswa berhati-hati dalam menggunakan meteran karena ujung meteran tajam.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang mengukur dengan meteran. Peneliti mempersilahkan siswa mengukur tinggi badan dan panjang lengan dengan meteran. Siswa mencatat hasil ukurnya dibuku. Saat kegiatan pengukuran, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa saat mengukur. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan pengukuran yang dilakukannya. Setelah mengukur, siswa menulis hasil ukurnya di buku tulis.

Menindak lanjuti hasil pengukuran anak dengan meteran peneliti membagi anak kedalam empat kelompok. Peneliti menjelaskan permainan “panjang”. Peneliti menjelaskan cara dan aturan bermain dan siswa memperhatikan. Peneliti mengajak siswa bermain “panjang”. Siswa melakukan permainan “panjang”. Peneliti memberikan reward berupa permen pada kelompok 2, yaitu kelompok siswa yang

mengurutkan tinggi badan dengan benar. Peneliti juga memberikan reward yang sama pada kelompok yang mengurutkan rentang tangan dengan benar.

Peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan. Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu mengukur dengan meteran. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan kesimpulan. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam

3) Pertemuan 8

Pertemuan ini diisi dengan tanya jawab dengan siswa tentang pengukuran berat. Peneliti bertanya mengenai berat badan destiara dan tegar? Siswa menjawab “lebih berat destiara bu”. peneliti menjelaskan display pengukuran berat untuk mengingatkan anak kembali. Peneliti menunjuk haikal “coba apa aja haikal?”. Haikal menjawab “timbangan gantung, timbangan jarum dan timbangan digital”. Lalu peneliti mengajak siswa menyebutkan bersama-sama yaitu “timbangan gantung, timbangan jarum dan timbangan digital”.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang pengukuran berat dengan alat ukur baku dan tidak baku. Pengukuran tidak baku hanya menunjukkan benda yang lebih berat, sedangkan alat ukur baku menunjukkan beratnya dengan angka. Lalu peneliti mencontohkan menimbang dengan timbangan jarum, agar siswa dapat melihat angka dan garis dalam timbangan. Selanjutnya, peneliti menunjukkan menimbang dengan timbangan gantung. Siswa mengamati peneliti. Selanjutnya peneliti membagikan kelompok dan memberi tugas anak untuk menimbang buah apel, pisang, salak dan jeruk . Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan pengukuran berat. Siswa melakukan pengukuran pada benda-benda tersebut dan menuliskannya dibuku tugas.



Gambar 4.13 Siswa sedang melakukan pengukuran dengan timbangan gantung(CD.8, kl.2)

Pada kegiatan menimbang, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk mengukur berat. Setelah selesai dengan pengukuran anak mengumpulkan buku tugas. Peneliti melanjutkan kegiatan dengan menimbang berat tas. Peneliti membagi kelompok berdasarkan deret siswa. Peneliti mempersilahkan anak untuk menimbang tas dan menuliskan hasilnya. Siswa menimbang berat tas dan menuliskan beratnya dikertas selebar. Setelah selesai melakukan penimbangan peneliti mengajak siswa untuk menentukan tas siapa yang paling berat dan paling ringan di tiap barisnya. peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan dari tiap baris.

Siswa memberikan kesimpulan tas siapa yang paling berat dan tas siapa yang paling ringan. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan mempersilahkan siswa kembali ketempat duduknya masing-masing. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan kesimpulan. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam.

4) Pertemuan 9

Pertemuan ini diawali dengan gerak dan lagu “Allah menciptakan”. Selanjutnya tanya jawab dengan siswa tentang durasi suatu kejadian. Peneliti menanyakan mencuci tangan adalah kegiatan lama atau sebentar? Peneliti menunjuk ana untuk menjawab. Ana menjawab “sebentar”. Peneliti memberi tanggapan positif dan pujian. Peneliti bertanya tentang kegiatan apa saja yang sebentar? Siswa menjawab bersama-sama, “ mencuci tangan, minum air”.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu mencocokkan gambar kegiatan. Peneliti mengajak siswa memperhatikan gambar yang ada dan merepresentasikan gambar kegiatan. Peneliti meminta anak menghubungkan gambar dengan waktu kegiatan yaitu “pagi, siang, sore dan malam hari”. Peneliti mengajak anak menyebutkan gambar apa saja yang terdapat dalam lembar kerja. Sebagian siswa menjawab “bangun tidur, mandi, mengaji, dll”. Peneliti sebelumnya mengajak anak untuk mewarnai gambar agar hasilnya lebih baik.



**Gambar 4.14 Siswa sedang mencocokkan gambar kegiatan
(CD.9, KI.1)**

Saat kegiatan mencocokkan gambar kegiatan, peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan gambar kegiatan yang dicocokkannya. Setelah selesai, peneliti mengajak siswa menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan.

Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan kelas dan memberikan kesimpulan kegiatan yang dilakukan anak selama sehari. Siswa yang maju adalah Aureel, Aureel menjelaskan kegiatannya dari bangun tidur sampai tidur di malam hari. Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu mencocokkan gambar kegiatan. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan memberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan mempersilahkan

siswa kembali ketempat duduknya. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan kesimpulan. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam.

5) Pertemuan 10

Pertemuan ini diawali lagi dengan gerak dan lagu “Allah menciptakan”. Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab dengan siswa tentang tentang pengukuran waktu. Peneliti menanyakan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan? Peneliti menunjuk Rafli untuk menjawab. Rafli menjawab “membuat kalender, jam dan mencocokkan gambar”. Peneliti mengajak siswa menyebutkan apa saja yang diingat dari kegiatan sebelumnya. Anak menjawab bersama-sama dibimbing peneliti yaitu “di kalender ada tahun, bulan dan hari, di jam ada jarum jam dan menit, dan mencocokkan gambar kegiatan sehari-hari”

Kegiatan dilanjutkan dengan peniliti menjelaskan tentang kegiatan meronce kegiatan. Peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan gambar kegiatan yang ada. Peneliti menjelaskan cara serta alat dan bahan kegiatan meronce . Anak bertanya jawab dengan peneliti tentang kegiatan meronce. Peneliti memberikan contoh kesalahan dalam meronce kegitan adalah kesalahan pengurutan kegiatan. Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan peneliti

mengenai cara meronce kegiatan. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan siswa meronce.

Saat kegiatan meronce peneliti berkeliling untuk memeriksa, memberikan semangat dan memotivasi siswa saat meronce. Peneliti juga melakukan pertanyaan pada siswa untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukannya. Setelah meronce, guru bertanya tentang roncean yang dilakukan anak. coba angkat hasilnya! Siswa menjawab dengan mengangkat hasil ronceannya. Peneliti berkeliling untuk membenarkan kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti bertanya kepada risky, kenapa disini kegiatann makannya hanya sekali? Risky menjawab dengan senyum simpul dan membenarkan kembali ronceannya. Setelah beberapa pertanyaan, guru memerintahkan siswa mengumpulkan ronce kegiatan buatan anak.



Gambar 4.15 Siswa sedang membuat ronce kegiatan(CD.10, kl.1)

Setelah mengumpulkan ronce kegiatan, peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan. Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu meronce kegiatan. Peneliti mengajak siswa lain untuk mengoreksi kesimpulan temannya dan meberikan jawaban yang tepat. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan mempersilahkan siswa kembali ketempat duduknya masing-masing. Peneliti memberikan pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan kesimpulan. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan
Guru – Anak Dalam Media realia

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media realia yang akan digunakan dalam pembelajaran			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib		
2	Guru mengkondisikan kelas.			Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3	Guru membuka kegiatan dengan			Siswa menjawab pertanyaan guru		

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
	berdoa dan salam					
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan sebelumnya			Siswa memperhatikan dan melakukan percobaan		
5	Guru memberikan penjelasan mengenai pengukuran			Siswa mengikuti perintah yang disampaikan guru		
6	Guru menarik kesimpulan di akhir kegiatan			Siswa menyimpulkan pelajaran		
7	Guru melakukan evaluasi kegiatan			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib		
8	Guru menutup kegiatan dengan berdoa					

Setiap pertemuan pada siklus II, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan:

Pada pertemuan di siklus II ini anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan pemahaman pengukuran tanpa bantuan. Pada siklus II ini anak sudah mampu menentukan ukuran dengan benar. Anak

juga sudah mampu melakukan pengukuran waktu dengan benar meski ada siswa masih melakukan pengukuran dengan bantuan.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dengan kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan tindakan menggunakan media realia. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil tindakan yang diberikan terhadap pemahaman pengukuran pada anak usia 6-7 tahun. Berdasarkan data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada pertemuan keenam sampai dengan kesepuluh pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media realia berjalan lancar.

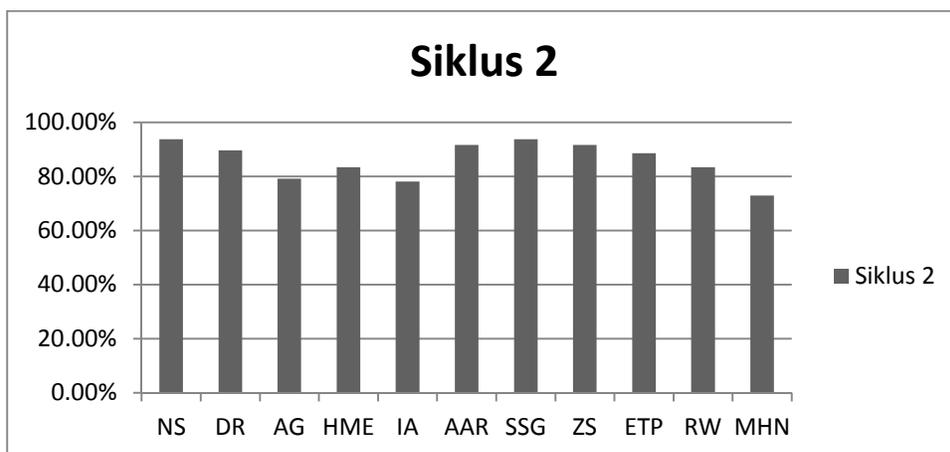
Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman pengukuran anak. Setiap anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Data Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Pada Siklus II

No	Nama	Siklus 2	
		Skor	Persen
1	NS	90	93,75%
2	DR	86	89,58%
3	AG	76	79,17%
4	HME	80	83,33%
5	IA	75	78,13%

6	AAR	88	91,67%
7	SSG	90	93,75%
8	ZS	88	91,67%
9	ETP	85	88,54%
10	RW	80	83,33%
11	MHN	70	72,92%
	Rata-rata	82,55	85,98%
	Maks	90	0,9375
	Min	70	0,7292

Berdasarkan tabel tersebut, presentase data pemahaman pengukuran siklus I yang diperoleh anak tertinggi mencapai 93.3% dan data terendah sebesar 72.92%. Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik 4.16
Presentase Data Siklus II

Berdasarkan data diatas bahwa presentase rata-rata keberhasilan siswa adalah 85,98%. Berdasarkan data tersebut maka penelitian tindakan ini telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 71%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak lanjut ke siklus selanjutnya. Selain itu, peneliti dan kolaborator telah memantau presentase kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya. Sesuai target pada siklus I, apabila presentase pemahaman pengukuran terus meningkat maka presentase kenaikan dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka kenaikan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan dinyatakan signifikan.

B. Temuan/ Hasil Penelitian

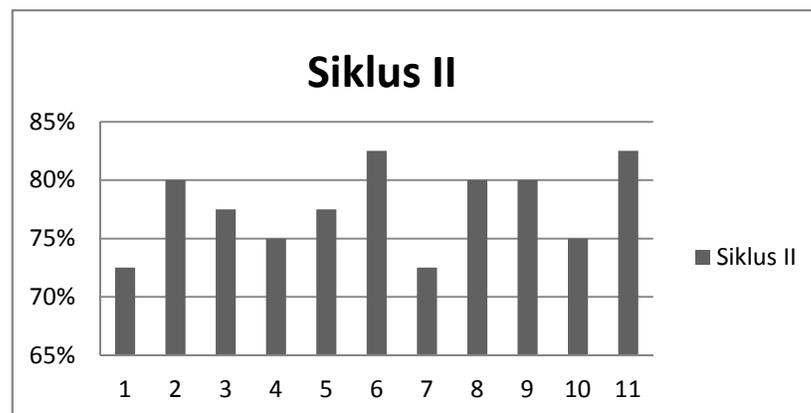
Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari prapenelitian sampai diberikan tindakan pada akhir siklus II maka dapat diperoleh hasil pemahaman pengukuran anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan menggunakan presentase 71% untuk melihat pengaruh media realia terhadap peningkatan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun Kelas 1 SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan.

Tabel 4.12
Data Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Siklus I ke siklus II

No.	Nama	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
		Skor	Persen	Skor	Persen	

1	NS	80	83,33%	90	93,75%	Meningkat 10,42%
2	DR	76	79,17%	86	89,58%	Meningkat 10,42%
3	AG	60	62,50%	76	79,17%	Meningkat 16,67%
4	HME	64	66,67%	80	83,33%	Meningkat 16,67%
5	IA	58	60,42%	75	78,13%	Meningkat 17,71%
6	AAR	73	76,04%	88	91,67%	Meningkat 15,63%
7	SSG	76	79,17%	90	93,75%	Meningkat 14,58%
8	ZS	74	77,08%	88	91,67%	Meningkat 14,58%
9	ETP	70	72,92%	85	88,54%	Meningkat 15,63%
10	RW	66	68,75%	80	83,33%	Meningkat 14,58%
11	MHN	46	47,92%	70	72,92%	Meningkat 25,00%
	Rata-rata	67,55	70,36%	82,55	85,98%	Meningkat 15,63%
	Maks	80	0,83333	90	0,9375	0,25
	Min	46	0,47917	70	0,7292	0,1041667

Pada siklus II diperoleh presentase data pemahaman pengukuran anak bahwa tertinggi mencapai 93% dan data terendah sebesar 47,92%. Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam garfik sebagai berikut:



Grafik 4.17
Presentase Pemahaman pengukuran Siklus II

Berdasarkan analisis data presentase pada akhir siklus II diiperoleh hasil sebesar 82,5% Peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada siklus II sudah signifikan karena presentase kenaikan sudah jauh dengan standar yang ditetapkan yaitu 71%. Demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan dirasa sudah cukup. Analisis data juga secara kualitatif dengan berdasarkan pada catatan lapangan.

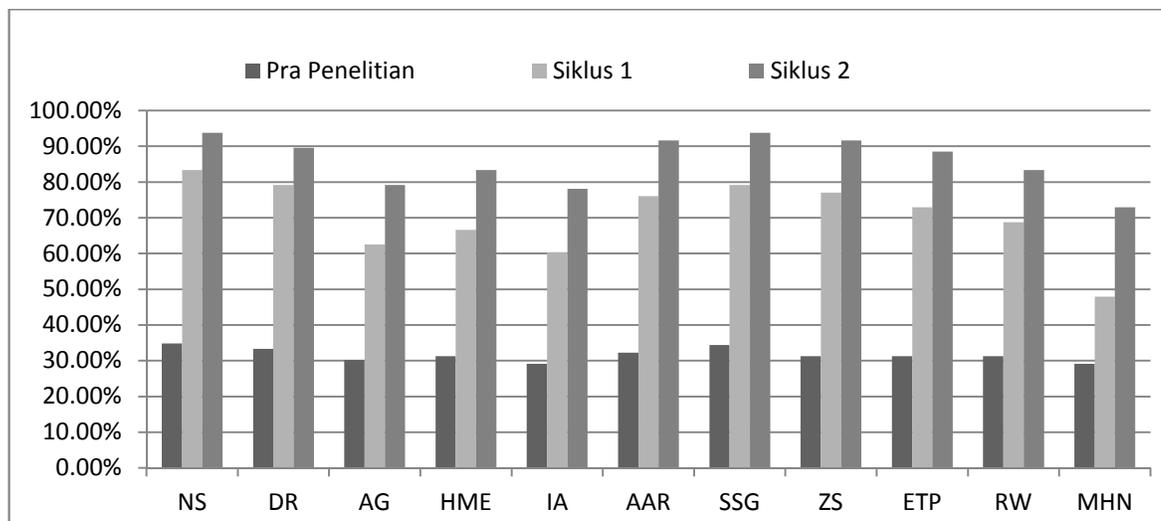
Secara kuantitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada prapenelitian, siklus I dan siklus II, diperoleh presentase kenaikan pemahaman pengukuran yang meliputi aspek : Panjang, Tinggi, berat dan Waktu. Presentase siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut: responden 1 sebesar 93,75%, responden 2 sebesar 89,58%, responden 3 sebesar 79,17%, responden 4 sebesar 83,33%, responden 5 sebesar 78,13%, responden 6 sebesar 91,67%, dan responden 7 sebesar 93,75% , responden 8 sebesar 91,67%, responden 9 sebesar 88,54%, responden 10 sebesar 83,33%, responden 11 sebesar 72,92%

Tabel 4.12
Data Perbandingan Pemahaman Pengukuran Anak Usia 6-7 Tahun
Prapenelitian ke siklus II

No.	Nama	Prapenelitian		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen	
1	NS	33	34,38%	80	83,33%	90	93,75%	10,42%

No.	Nama	Prapenelitian		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen	
2	DR	32	33,33%	76	79,17%	86	89,58%	10,42%
3	AG	29	30,21%	60	62,50%	76	79,17%	16,67%
4	HME	30	31,25%	64	66,67%	80	83,33%	16,67%
5	IA	28	29,17%	58	60,42%	75	78,13%	17,71%
6	AAR	31	32,29%	73	76,04%	88	91,67%	15,63%
7	SSG	33	34,38%	76	79,17%	90	93,75%	14,58%
8	ZS	30	31,25%	74	77,08%	88	91,67%	14,58%
9	ETP	30	31,25%	70	72,92%	85	88,54%	15,63%
10	RW	30	31,25%	66	68,75%	80	83,33%	14,58%
11	MHN	28	29,17%	46	47,92%	70	72,92%	25,00%
	Rata-rata	30,36	31,63%	67,55	70,36%	82,55	85,98%	15,63%
	Maks	33	0,3438	80	0,83333	90	0,9375	0,25
	Min	28	0,2917	46	0,47917	70	0,7292	0,1041667

Berdasarkan tabel tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik 4.18
Presentase Data Prapenelitian ke siklus II

Apabila dibandingkan kemampuan anak menggunakan media realia yang terdapat pada prapenelitian, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat terjadinya peningkatan. Jika dilihat data yang diperoleh adanya peningkatan siklus I dan prapenelitian sebesar 70,36% dan peningkatan siklus II dan prapenelitian sebesar 85,98%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh bahwa setiap anak mengalami peningkatan.

Perbandingan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah tidak mendapatkan peningkatan, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi namun sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian berlangsung. Jadi penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil karena anak sudah mengalami peningkatan sebesar 71%. Maka dari itu pembelajaran media realia mampu meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 Tahun di kelas 1 SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan Menteng.

Secara kualitatif berdasarkan penyusunan data Miles dan Huberman, tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

A. Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi

1. Panjang

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan media realia. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Pada pertemuan pertama, kedua, keenam, dan ketujuh peneliti menjelaskan tentang pengukuran panjang kepada anak. Pengukuran panjang yang dilakukan anak menggunakan jengkal dan sedotan untuk alat ukur tidak bakunya dan menggunakan penggaris dan meteran untuk alat ukur bakunya. Pertama-tama peneliti menjelaskan cara mengukur dengan menggunakan media realia. Anak memperhatikan penjelasan peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh mengukur dengan alat ukur dan media realia. Peneliti mempersilahkan anak untuk bertanya ketika peneliti sedang melakukan contoh pengukuran. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan pengukuran dengan media realia yang tersedia. Media realia yang digunakan adalah benda-benda yang ada disekitar anak yaitu rentang tangan, meja, bangku, pensil, penghapus dan tempat pensil.

Data tentang pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 03 telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengukuran panjang terdiri dari beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya : a) Dapat menafsirkan/memperkirakan panjang suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran panjang, c) Dapat mengklasifikasikan panjang suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran panjang, e) Dapat membandingkan panjang suatu benda, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan panjangnya. Pada siklus I hingga siklus II anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

Kalau yang ke samping apa namanya?(CL.1.,p.2.kl.5). Siswa menjawab, panjang bu (CL.1.,p.2.kl.6). Saat mengumpulkan ke meja guru, peneliti menanyakan “jadi apa yang paling panjang nak?(CL.1.,p.5.kl.4). Ana menjawab, “rentang tangan bu”(CL.1.,p.5.kl.5). Nadya menjelaskan benda yang lebih panjang dan lebih pendek dengan benar(CL.1.,p.6.kl.3). Sultan juga menjelaskan urutan benda yang terpanjang dan terpendek dengan benar(CL.1.,p.6.kl.4). Eraya menjelaskan hasil pengukuran yang telah dilakukan dengan bantuan guru(CL.1.,p.6.kl.5). peneliti melanjutkan, apa yang paling panjang? (CL.2.,p.3.kl.5) Siswa menjawab, “rentang lengan” (CL.2.,p.3.kl.6). Tegar memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu hasil mengukur dengan penggaris (CL.2.,p.8.kl.2). tegar juga mengurutkan benda berdasarkan hasil ukur panjang dan tinggi dengan

benar (CL.2.,p.8.kl.3) Peneliti merepon positif pernyataan siswa (CL.2.,p.8.kl.4). Lalu, peneliti menunjuk Dwi dan Inayah untuk maju dan mencontohkan mengukur panjang pensil masing-masing (CL.2.,p.9.kl.7). Peneliti bertanya yang pensil yang mana yang lebih panjang? (CL.2.,p.9.kl.8). Dwi dan Inayah menjawab "Dwi". (CL.2.,p.9.kl.9). Saat mengumpulkan kemeja guru, peneliti menanyakan apa yang paling panjang dan berapa hasil ukurnya kepada siswa secara acak (CL.6.,p.6.kl.3). Hitjry menjawab "rentang tangan bu, 3 sedotan setengah". lalu kembali ketempat duduk (CL.6.,p.6.kl.4). Peneliti memberi pujian dan mempersilahkan Hitjry duduk (CL.6.,p.6.kl.5). Sultan menjelaskan urutan benda yang terpanjang dan terpendek serta benda tertinggi dan terpendek (CL.6.,p.7.kl.4). Eraya menjelaskan hasil pengukuran panjang dan tinggi yang telah dilakukan (CL.6.,p.7.kl.5). Terakhir, Riska mengelompokkan benda yang menurutnya pendek dan tinggi (CL.6.,p.7.kl.6). Siswa melakukan permainan "panjang dan tinggi" (CL.7.,p.7.kl.5). Peneliti memberikan reward berupa permen pada kelompok siswa 2 yang mengurutkan tinggi badan dengan benar (CL.7.,p.7.kl.6).

Selain catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai aspek panjang. Berikut adalah wawancara dengan anak:

Hayo coba meja panjang atau pendek ya? (CW.1,p.1) .
 Nadya: Panjang bu (CW.1,jw.1.kl.1). Kenapa panjang? Coba ukur? (CW.1,p.2)
 Nadya: 6 jengkal lebih bu (CW.1,jw.2.kl.1). Sekarang dari semua pensil yang ibu punya, coba kelompokkan yang panjang dan pendek! (CW.1,p.3).
 Dwi: mengelompokkan pensil panjang, dan pendek (CW.1,jw.3.kl.2). Jadi semuanya setelah kamu ukur panjangnya berapa? (CW.1,p.4)
 Ana: panjang lengan 9 jengkal, meja 6 jengkal (CW.1,jw.4.kl.2). Sekarang, ini dan ini yang mana yang panjang dan pendek? (CW.1,p.5).
 Riska: panjang (menunjuk penggaris) (CW.1,jw.5.kl.4). Coba nak, kalau ibu mengurutkan seperti ini berarti ibu mengurutkan berdasarkan apa ya? (CW.1,p.6).
 Nadya: Panjang ke pendek bu (CW.1,jw.6.kl.1)

Selain catatan lapangan dan catatan wawancara, terdapat catatan dokumentasi mengenai aspek pengukuran panjang.

Berikut dokumentasi saat tindakan:



Gambar 4.19 Syahrhan sedang melakukan pengukuran panjang lengan dengan jengkal(CD.1, kl.2)



Gambar 4.20 Siswa sedang melakukan pengukuran pada pensil(CD.2 kl4)

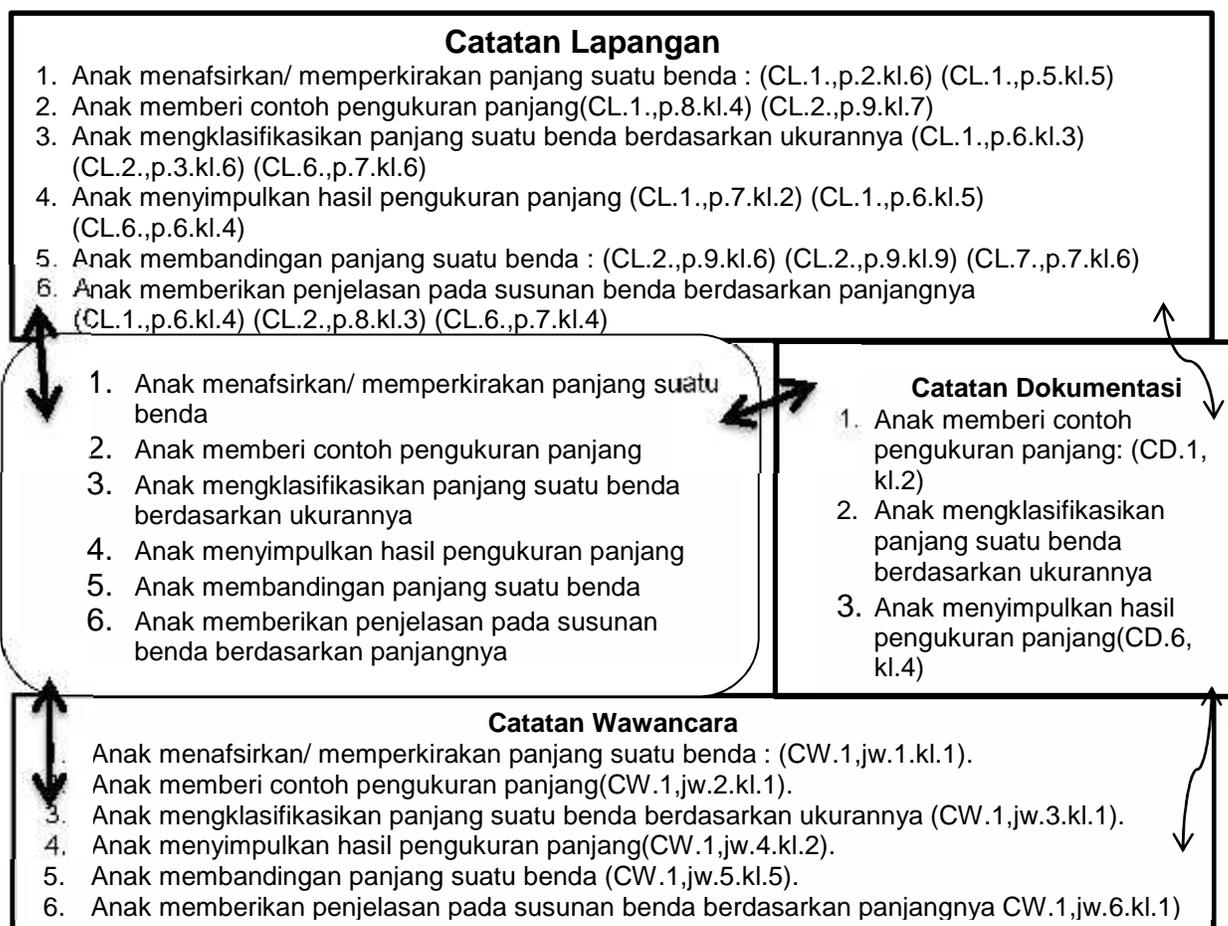


Gambar 4.21 Peneliti mengoreksi cara mengukur edward dengan penggaris(CD.2, kl.5)

b. Display data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, dapat diketahui bahwa anak sudah

menunjukkan pemahaman pengukuran panjang, yang terdiri dari: a) Dapat menafsirkan/ memperkirakan panjang suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran panjang, c) Dapat mengklasifikasikan panjang suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran panjang, e) Dapat membandingkan panjang suatu benda, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan panjangnya. Berikut penyajian data dalam bentuk bagan :



Gambar Bagan 4.22 Panjang

c. Verifikasi Data

Hasil tindakan melalui kegiatan dengan menggunakan media realia berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman pengukuran anak. Pada aspek panjang indikator dapat menafsirkan/ memperkirakan panjang suatu benda mengalami peningkatan 20,5% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 18,8% pada siklus II. Indikator memberi contoh pengukuran panjang mengalami peningkatan 38.6% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 20.4% pada siklus II. Indikator mengklasifikasikan panjang suatu benda berdasarkan ukurannya mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 13% pada siklus II. Indikator menyimpulkan hasil pengukuran panjang mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 20% pada siklus II. Indikator membandingkan panjang suatu benda mengalami peningkatan 47% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 11% pada siklus II. Indikator memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan panjangnya mengalami peningkatan 40,9% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 11% pada siklus II. Proses peningkatan pemahaman pengukuran panjang, dilihat ketika anak melakukan

pengukuran menggunakan jengkal, sedotan, penggaris dan meteran pada media realia serta wawancara dengan anak.

2. Tinggi

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan media realia. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Pada pertemuan pertama, kedua, keenam, dan ketujuh peneliti menjelaskan tentang pengukuran tinggi kepada anak. Pengukuran tinggi yang dilakukan anak menggunakan jengkal dan sedotan untuk alat ukur tidak bakunya dan menggunakan penggaris dan meteran untuk alat ukur bakunya. Pertama-tama peneliti menjelaskan cara mengukur dengan menggunakan media realia. Anak memperhatikan penjelasan peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh mengukur dengan alat ukur dan media realia. Peneliti mempersilahkan anak untuk bertanya ketika peneliti sedang melakukan contoh pengukuran. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan pengukuran tinggi dengan media realia yang tersedia. Media realia yang digunakan adalah

benda-benda yang ada disekitar anak yaitu tinggi anak, tempat minum, tempat pensil, tinggi meja dan tinggi bangku.

Data tentang pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 03 telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengukuran panjang terdiri dari beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya: a) Dapat menafsirkan/memperkirakan tinggi suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran tinggi, c) Dapat mengklasifikasikan tinggi suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran tinggi, e) Dapat membandingkan hasil pengukuran tinggi, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan tingginya. Pada siklus I hingga siklus II anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

Peneliti bertanya mengenai tinggi itu yang bagaimana ya?(CL.1.,p.2.kl.2). Ke atas atau ke samping?(CL.1.,p.2.kl.3). Siswa berteriak menjawab tegas, ke atas bu(CL.1.,p.2.kl.4). Lalu peneliti bertanya lagi pada Edward, jadi apa yang paling tinggi?(CL.1.,p.5.kl.6). Yusril menjawab, "Tinggi Badan bu". (CL.1.,p.5.kl.7). Lalu peneliti memanggil Ridwan untuk menjelaskan pengukuran tinggi(CL.1.,p.7.kl.1). Ridwan menjelaskan hasil ukur tinggi teman sebangkunya menggunakan jengkal dengan benar(CL.1.,p.7.kl.2). Lalu, Riska mengelompokkan benda yang menurutnya tinggi(CL.1.,p.7.kl.3). Peneliti bertanya hasil

pengukuran tinggi teman sebangku? (CL.1.,p.8.kl.3) Beberapa siswa menjawab “11 jengkal bu”, dan ada juga menjawab “10 jengkal bu” (CL.1.,p.8.kl.4). Peneliti merepon dengan menunjuk arwenda dan haikal untuk maju dan mencontohkan hasil pengukuran tinggi(CL.1.,p.8.kl.5). Haikal maju dan mengukur tinggi arwenda(CL.1.,p.8.kl.6). Mana yang paling tinggi? (CL.2.,p.3.kl.7) Siswa menjawab “tinggi badan” (CL.2.,p.3.kl.8). Tegar memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu hasil mengukur dengan penggaris (CL.2.,p.8.kl.2). tegar juga mengurutkan benda berdasarkan hasil ukur panjang dan tinggi dengan benar(CL.2.,p.8.kl.3) Siswa menjabarkan yaitu pengukuran dengan penggaris Peneliti bertanya hasil pengukuran tinggi buku?(CL.2.,p.9.kl.5). Beberapa siswa menjawab “21 senti bu”(CL.2.,p.9.kl.6). Peneliti bertanya,“mana yang lebih tinggi, bu caca atau bu eli? (CL.6.,p.3.kl.2). Siswa menjawab, “bu Caca” (CL.6.,p.3.kl.3). Peneliti melanjutkan pertanyaan, “sekarang kalo ibu caca, bu eli, sama tegar siapa yang paling pendek?” (CL.6.,p.3.kl.4). siswa menjawab, “tegar bu” (CL.6.,p.3.kl.5).). Dwi menjelaskan benda yang lebih panjang dan lebih pendek, serta benda yang lebih tinggi dan lebih pendek (CL.6.,p.7.kl.3). Eraya menjelaskan hasil pengukuran panjang dan tinggi yang telah dilakukan (CL.6.,p.7.kl.5). Terakhir, riska mengelompokkan benda yang menurutnya pendek dan tinggi (CL.6.,p.7.kl.6). Peneliti bertanya hasil pengukuran tinggi teman sebangku?(CL.6.,p.8.kl.3). Beberapa siswa menjawab “4sedotan bu”, “4 sedotan lebih bu” (CL.6.,p.8.kl.4). Peneliti merepon dengan menunjuk Nadya dan Inayah untuk maju dan mencontohkan pengukuran dengan sedotan (CL.6.,p.8.kl.5). Nadya maju dan mengukur tinggi Inayah (CL.6.,p.8.kl.6). Peneliti bertanya pada siswa lainnya apa yang dilakukan sudah benar atau belum?Peneliti mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan untuk Nadya dan Inayah (CL.6.,p.8.kl.7). Setelah selesai melaksanakan kegiatan review, peneliti bersama siswa menarik kesimpulan (CL.6.,p.9.kl.1). Peneliti menanyakan kepada Hitjry, kemaren kita mengukur menggunakan apa ya? Hitjry menjawab, “dengan sedotan bu” (CL.7.,p.3.kl.2). peneliti bertanya, “jadi bangku dan meja lebih tinggi mana? Siswa menjawab, “bangku bu” (CL.7.,p.3.kl.3). Peneliti juga memberikan reward yang sama pada kelompok yang mengurutkan rentang tangan dengan benar (CL.7.,p.7.kl.7). Peneliti menunjuk destiara dan risky untuk maju dan mencontohkan mengukur tinggi badan (CL.7.,p.9.kl.6). Peneliti bertanya, kepada risky berapa ukuran destiara? Risky menjawab, “130 senti bu” (CL.7.,p.9.kl.7).

Selain catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai aspek tinggi. Berikut adalah wawancara dengan anak:

Hayo coba teman kamu ini tinggi atau pendek ya? (CW.1,p.7). Nadya: dwi tinggi bu (CW.1,jw.7.kl.1) Dwi: nadya pendek bu (CW.1,jw.7.kl.2) Coba ukur temennya! (CW.1,p.8) Nadya: 14 jengkal bu (CW.1,jw.8.kl.1). Dwi: 10 jengkal (CW.1,jw.8.kl.2) Sekarang dari semua ini, kelompokkan benda yang tinggi dan benda yang pendek? (CW.1,p.9) Nadya: memisahkan tempat minum dan buku paket menjadi kelompok yang tinggi (CW.1,jw.9.kl.1). Dwi: memisahkan tempat minum dan tempat pensil menjadi kelompok yang tinggi (CW.1,jw.9.kl.2). Jadi setelah kamu ukur tinggi halaman buku berapa? (CW.1,p.10). Nadya: 21 setengah senti (CW.1,jw.10.kl.1) Dwi: 21 senti (CW.1,jw.10.kl.2) Arwenda: 22 senti (CW.1,jw.10.kl.3) Sekarang, ini dan ini yang mana yang tinggi dan pendek? (CW.1,p.11). Nadya: botol minum, lembar buku (CW.1,jw.11.kl.1) Dwi: botol minum bu, tempat pensil (CW.1,jw.11.kl.2) Coba nak, kalau ibu mengurutkan seperti ini berarti ibu mengurutkan berdasarkan apa ya? (CW.1,p.12). Nadya: pendek bu (CW.1,jw.12.kl.1) Dwi: berdasarkan tinggi (CW.1,jw.12.kl.2). Arwenda: berdasarkan pendek bu (CW.1,jw.12.kl.3).

Selain catatan lapangan dan catatan wawancara, terdapat catatan dokumentasi mengenai aspek pengukuran tinggi. Berikut dokumentasi saat tindakan:



Gambar 4.23 Siswa sedang melakukan pengukuran tinggi meja (CD.1, kl.4)



Gambar 4.24 Siswa sedang mengukur tinggi badan (CD.1, kl.5)



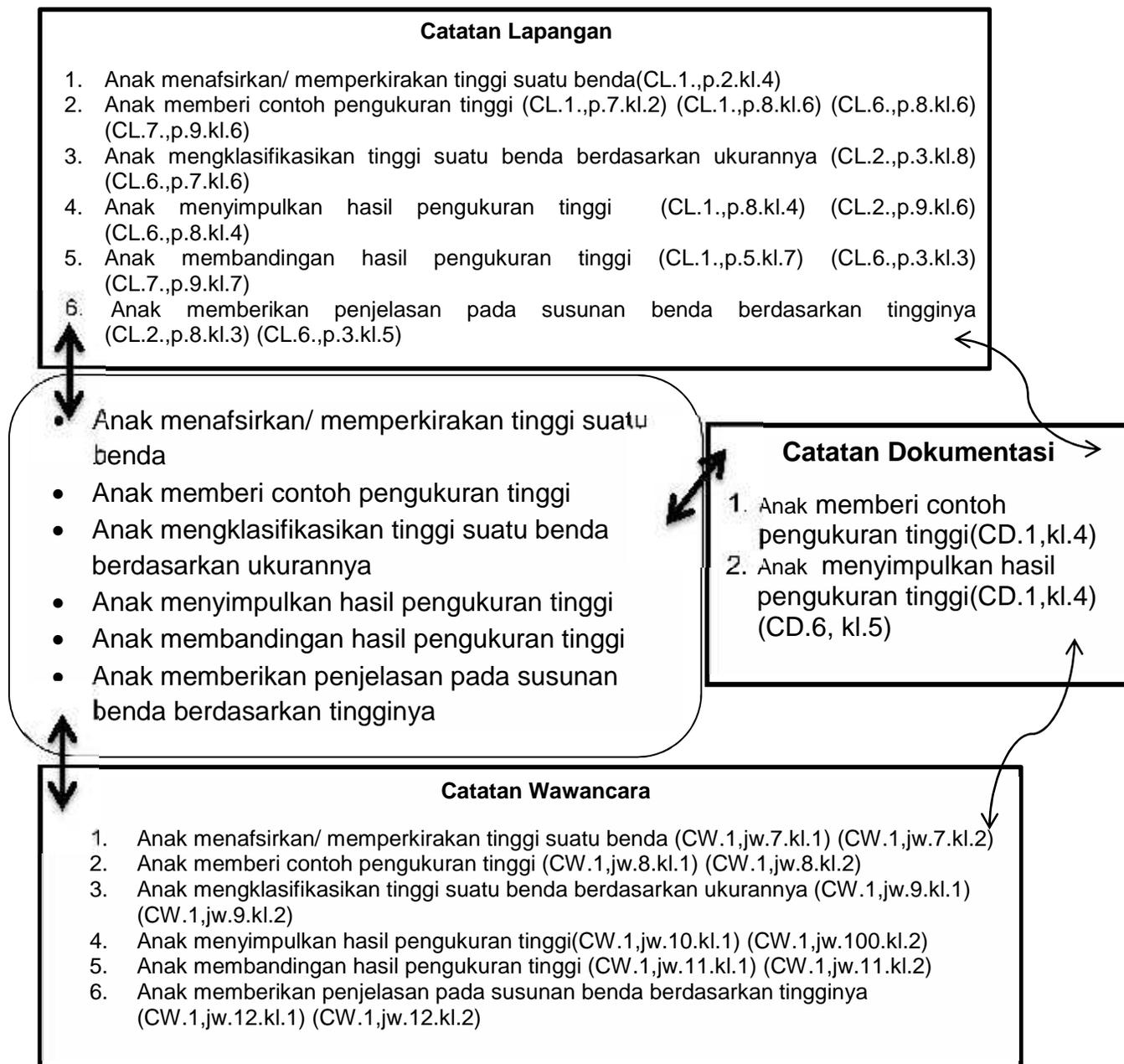
Gambar 4.25 Peneliti memanggil siswa untuk memberikan kesimpulan pengukuran(CD.6, kl.4)



Gambar 4.26 Siswa sedang menyimpulkan pengukuran (CD.6, kl.5)

b. Display data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan pemahaman pengukuran panjang, yang terdiri dari: a) Dapat menafsirkan/ memperkirakan tinggi suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran tinggi, c) Dapat mengklasifikasikan tinggi suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran tinggi, e) Dapat membandingkan hasil pengukuran tinggi, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan tingginya. Berikut penyajian data dalam bentuk bagan :



Gambar Bagan 4.27
Tinggi

c. Verifikasi Data

Hasil tindakan melalui kegiatan dengan menggunakan media realia berdampak positif aspek tinggi. Indikator menafsirkan/memperkirakan tinggi suatu benda mengalami peningkatan 15% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 20% pada siklus II. Indikator memberi contoh pengukuran tinggi mengalami peningkatan 40% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 18,1% pada siklus II. Indikator mengklasifikasikan tinggi suatu benda berdasarkan ukurannya mengalami peningkatan 45% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15% pada siklus II. Indikator menyimpulkan hasil pengukuran tinggi mengalami peningkatan 40% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 13% pada siklus II. Indikator membandingkan hasil pengukuran tinggi mengalami peningkatan 40.9% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15.9% pada siklus II. Indikator memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan tingginya mengalami peningkatan 50% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 9% pada siklus II.. Proses penilaian pengukuran tinggi dilihat ketika anak melakukan pengukuran menggunakan jengkal, sedotan, penggaris dan meteran pada media relia serta wawancara dengan anak.

3. Berat

a. Reduksi data

Tindakan yang diberikan peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan media realia. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Pada pertemuan ketiga dan kedelapan peneliti menjelaskan tentang pengukuran berat kepada anak. Pengukuran berat yang dilakukan anak menggunakan timbangan gantung untuk alat ukur tidak bakunya dan menggunakan timbangan jarum untuk alat ukur bakunya. Pertama-tama peneliti menjelaskan cara menimbang dengan menggunakan media realia. Anak memperhatikan penjelasan peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh menimbang dengan alat ukur dan media realia. Peneliti mempersilahkan anak untuk bertanya ketika peneliti sedang mencontohkan cara menimbang. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk menimbang dengan media realia yang tersedia. Media realia yang digunakan adalah benda-benda yang ada disekitar anak yaitu berat, pensil, penghapus, tempat pensil, berat badan dan buah-buahan.

Data tentang pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 03 telah didapat dari

hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengukuran berat terdiri dari beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya : a) dapat menafsirkan/ memperkirakan berat suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran berat suatu benda, c) Dapat mengklasifikasikan berat suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran berat, e) Dapat membandingkan berat suatu benda, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan beratnya. Pada siklus I hingga siklus II anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

Peneliti bertanya mengenai berat balon dan buah semangka lebih berat mana ya? (CL.3.,p.2.kl.3) Siswa menjawab “semangka bu” (CL.3.,p.2.kl.4). Peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan dari tiap baris (CL.3.,p.7.kl.6). Siswa memberikan kesimpulan siapa yang paling berat dan paling ringan (CL.3.,p.7.kl.7). Peneliti bertanya mana yang lebih berat tempat pensil atau buku? Siswa menjawab “Buku bu” (CL.3.,p.8.kl.4).Peneliti merepon positif pernyataan siswa. Peneliti menunjuk Destiara dan Tegar untuk maju dan mencontohkan mengukur berat badan dengan timbangan jarum (CL.3.,p.8.kl.5). Peneliti bertanya siapa yang lebih berat? Destiara menjawab, “aku bu” (CL.3.,p.8.kl.6). Peneliti bertanya lagi, “coba tegar, berapa berat kamu?” (CL.3.,p.8.kl.7). Tegar menjawab “20 lebih bu” (CL.3.,p.8.kl.8). Setelah doa, peneliti mengajukan pertanyaan untuk siswa mengurutkan lima nama temannya dari yang paling berat(CL.3.,p.9.kl.5). Sepuluh siswa yang bisa menjawab boleh pulang, setelahnya peneliti mempersilahkan anak untuk pulang (CL.3.,p.9.kl.6). Siswa memberikan kesimpulan tas

siapa yang paling berat dan tas siapa yang paling ringan (CL.8.,p.7.kl.1). Peneliti mengajak siswa mereview pengukuran apa saja yang telah dilakukan hari ini (CL.8.,p.8.kl.2). Siswa menjabarkan yaitu pengukuran dengan “timbangan gantung dan timbangan jarum” (CL.8.,p.8.kl.3). Peneliti bertanya mana yang lebih berat buah pisang atau salak? Siswa menjawab “Pisang bu” (CL.8.,p.8.kl.4). Peneliti merepon positif pernyataan siswa. Peneliti menunjuk arwenda dan hitjry untuk maju dan mencontohkan mengukur berat buah-buahan (CL.8.,p.8.kl.5). Peneliti bertanya buah apa yang paling berat? Arwenda menjawab, “Jeruk bu” (CL.8.,p.8.kl.6). Peneliti bertanya lagi, “coba hitjry, buah apa yang paling ringan?”. Hitjry menjawab “salak bu” (CL.8.,p.8.kl.7)

Selain catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai aspek berat. Berikut adalah wawancara dengan anak:

Hayo coba dia gemuk atau kurus ya? (CW.1,p.13). Nadya: sedang bu(CW.1,jw.13.kl.1). Dwi: ceking bu hehe(CW.1,jw.13.kl.2). Kenapa kurus? Coba ukur? (CW.1,p.14). Nadya: menimbang dwi dan menunjukkan 25 (CW.1,jw.14.kl.1). Dwi: menimbang nadya dan menunjukkan 18 (CW.1,jw.14.kl.2) Arwenda: menimbang hitjry dan menunjukkan 20 (CW.1,jw.14.kl.3). Sekarang dari sederet bangku kamu, mana yang gemuk dan kurus? (CW.1,p.15). Nadya: arwenda bu, yang kurus saya(CW.1,jw.15.kl.1) Dwi: arwenda bu, yang kurus nadya (CW.1,jw.15.kl.2). Jadi, berapa hasil timbangan teman kamu? (CW.1,p.16). Nadya: beratnya 25 kilo(CW.1,jw.16.kl.1) Dwi: beratnya 15 lebih dikit bu kilo(CW.1,jw.16.kl.2). Arwenda: 20 kilo(CW.1,jw.16.kl.3). Sekarang, arwenda dan cikal yang mana gemuk dan yang mana yang kurus? (CW.1,p.17). Nadya: arwenda(CW.1,jw.17.kl.1) Dwi: arwenda(CW.1,jw.17.kl.2) Arwenda: saya bu(CW.1,jw.17.kl.3). Coba nak, kalau ibu mengurutkan arwenda, destiara, haikal, risky berarti ibu mengurutkan berdasarkan apa ya? (CW.1,p.18) Nadya: gemuk bu(CW.1,jw.18.kl.1) Dwi: yang gendut-gendut bu(CW.1,jw.18.kl.2).

Selain catatan lapangan dan catatan wawancara, terdapat catatan dokumentasi mengenai aspek pengukuran berat. Berikut dokumentasi saat tindakan:



Gambar 4.28 Siswa sedang menimbang berat benda(CD.3, kl.2)



Gambar 4.29 Siswa sedang menghitung hasil menimbang berat badan(CD.3, kl.4)



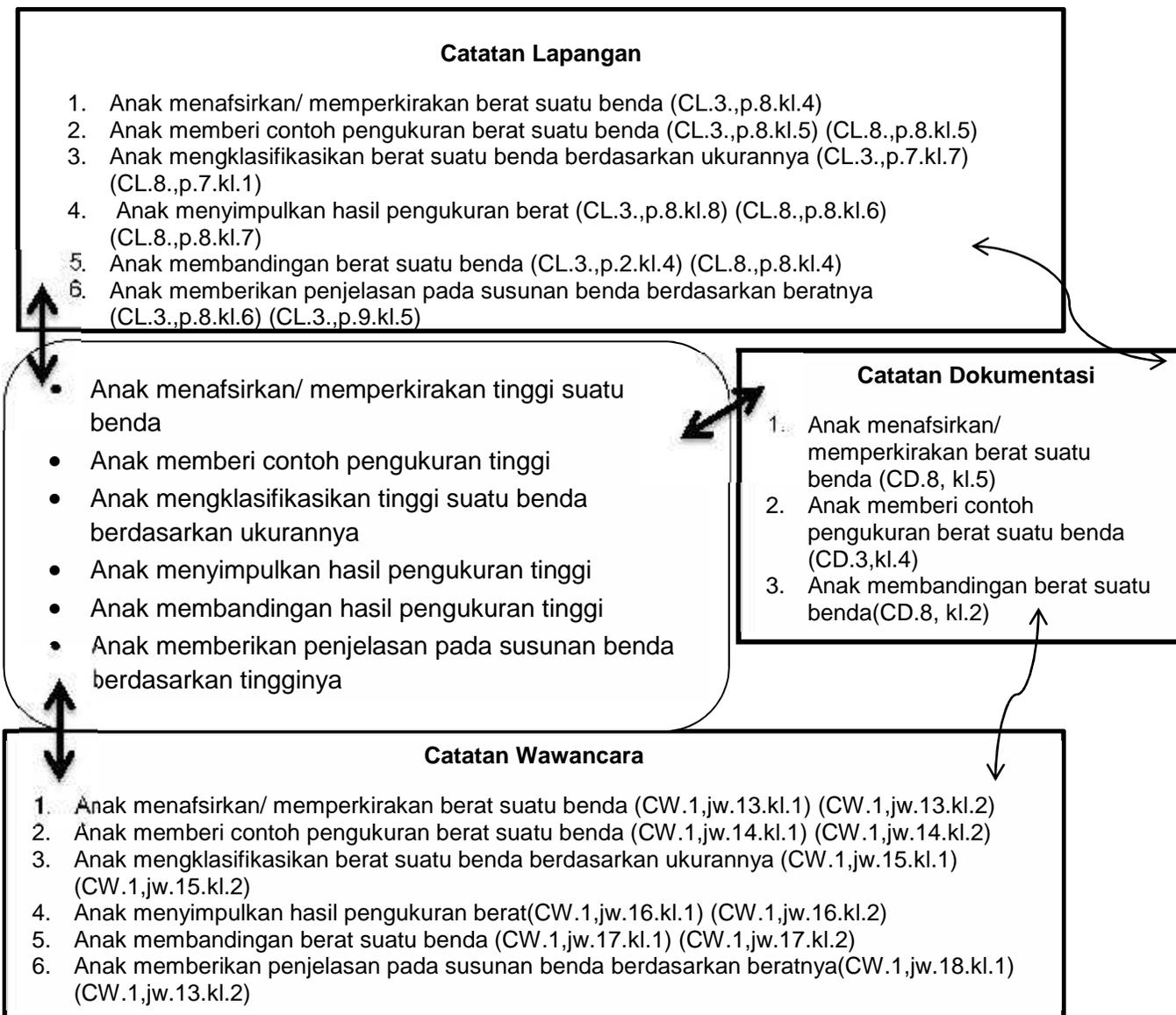
Gambar 4.30 Siswa sedang melakukan pengukuran dengan timbangan gantung(CD.8, kl.2)



Gambar 4.31 Siswa sedang menimbang berat tas(CD.8, kl.5)

b. Display data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan pemahaman pengukuran panjang, yang terdiri dari: a) dapat menafsirkan/ memperkirakan berat suatu benda, b) Dapat memberi contoh pengukuran berat suatu benda, c) Dapat mengklasifikasikan berat suatu benda berdasarkan ukurannya, d) Dapat menyimpulkan hasil pengukuran berat, e) Dapat membandingkan berat suatu benda, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan beratnya. Berikut penyajian data dalam bentuk bagan :



Gambar Bagan 4.32
Berat

c. Verifikasi data

Hasil tindakan melalui kegiatan dengan menggunakan media realia berdampak positif aspek berat. Indikator menafsirkan/memperkirakan berat suatu benda mengalami peningkatan 22% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 6% pada siklus II. Indikator memberi contoh pengukuran berat suatu benda mengalami peningkatan 40% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 16% pada siklus II. Indikator mengklasifikasikan berat suatu benda berdasarkan ukurannya mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15% pada siklus II. Indikator menyimpulkan hasil pengukuran berat mengalami peningkatan 45% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15% pada siklus II. Indikator membandingkan berat suatu benda mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 13% pada siklus II. Indikator memberikan penjelasan pada susunan benda berdasarkan beratnya mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 13% pada siklus II. Proses pengukuran berat, dapat dilihat ketika anak melakukan pengukuran berat menggunakan timbangan gantung dan timbangan jarum pada media realia serta wawancara yang dilakukan guru.

4. Waktu

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan peneliti adalah pemberlajaran dengan menggunakan media realia. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Pada pertemuan keempat, kelima, kesembilan dan kesepuluh. Peneliti menjelaskan tentang pengukuran waktu kepada anak. Pengukuran waktu yang dilakukan anak menggunakan kalender, jam dan gambar kegiatan. Pertama-tama peneliti menjelaskan cara mengukur dengan menggunakan media realia. Anak memperhatikan penjelasan peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh mengukur dengan alat ukur kalender, jam dan gambar dan media realia. Peneliti mempersilahkan anak untuk bertanya ketika peneliti sedang melakukan contoh pengukuran. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan pengukuran dengan media realia yang tersedia. Media realia yang digunakan adalah benda-benda yang ada disekitar anak yaitu kalender, jam dan gambar.

Data tentang pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 03 telah didapat dari

hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengukuran panjang terdiri dari beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya : a) dapat menafsirkan/ memperkirakan durasi suatu kejadian, b) Dapat memberi contoh mengukur durasi suatu kejadian, c) Dapat mengklasifikasikan durasi suatu kejadian, d) Dapat menyimpulkan durasi suatu kejadian, e) Dapat membandingkan durasi suatu kejadian, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan peristiwa berdasarkan durasinya. Pada siklus I hingga siklus II anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

Riska untuk menjawab (CL.4.,p.3.kl.2). Aulia menjawab “Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November Dan Desember” (CL.4.,p.3.kl.3). Peneliti mengajukan pertanyaan, “kita kalau bersekolah selama berapa hari ya? Lebih banyak sekolah atau libur? Siswa menjawab “lima hari, lebih banyak sekolahnya bu” (CL.4.,p.5.kl.7). Peneliti bertanya “hari ini hari rabu, dua hari lagi hari apa? (CL.4.,p.9.kl.6) ”Beberapa siswa menjawab “jum’at bu” (CL.4.,p.9.kl.7). Peneliti bertanya, “anak ibu sekolah jam berapa ya?” siswa menjawab, “jam 7 bu” (CL.5.,p.4.kl.5). Setelah membuat jam, guru bertanya tentang menunjukkan jam 10 bagaimana? coba angkat piringnya! Siswa menjawab dengan mengangkat piring dan menunjukkan jarum pendek angka 10 dan jarum panjang angka 12. (CL.5.,p.7.kl.3). Peneliti bertanya, kalau jam 10 biasanya anak-anak ibu sedang apa ya? Siswa menjawab, “pulang sekolah bu” (CL.5.,p.7.kl.5). Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu mengukur dengan jam (CL.5.,p.8.kl.2). Peneliti mengajak siswa mereview jam berapa saja

kegiatan yang dilakukan oleh anak (CL.5.,p.9.kl.1). Peneliti bertanya “kalau tidur dengan sekolah lebih lama mana ya?Beberapa siswa menjawab “tidur” (CL.5.,p.9.kl.2). Peneliti merepon positif pernyataan siswa (CL.5.,p.9.kl.3). Peneliti menunjuk syahrhan untuk maju dan mencontohkan jam berangkat sekolah dan jam tidur siang (CL.5.,p.9.kl.4). Syahrhan menjawab dengan menunjukkan jam 7 dan jam 10 (CL.5.,p.9.kl.5). Peneliti menanyakan mencuci tangan adalah kegiatan lama atau sebentar? (CL.9.,p.3.kl.2). Peneliti menunjuk ana untuk menjawab. Ana menjawab “sebentar”. Peneliti memberi tanggapan positif dan pujian. Peneliti bertanya tentang kegiatan apa saja yang sebentar?(CL.9.,p.3.kl.3). Siswa menjawab bersama-sama, “ mencuci tangan, minum air” (CL.9.,p.3.kl.4). Peneliti mengajak siswa mereview kegiatan apa saja yang dilakukan berdasarkan waktu pagi dan malam hari (CL.9.,p.7.kl.3). Siswa menjabarkan yaitu pagi sekolah dan malam tidur (CL.9.,p.7.kl.4). Peneliti bertanya “kegiatan apa yang dilakukan di sore hari?”(CL.9.,p.7.kl.5). Beberapa siswa menjawab “mengaji” dan “bermain sepatu roda”(CL.9.,p.7.kl.5). Peneliti menunjuk Yusril untuk maju dan menyebutkan kegiatan di siang hari. Yusril menjawab “tidur siang”(CL.9.,p.7.kl.6) Siswa menjawab dengan mengangkat hasil ronceannya (CL.10.,p.5.kl.4). Siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari ini yaitu meronce kegiatan dari pagi sampe malam hari(CL.10.,p.6.kl.2). Peneliti bertanya pada hasil roncean Nadya, ini susunannya berdasarkan apa Nadya?(CL.10.,p.7.kl.3) Nadya menjawab,“ dari bangun tidur bu” (CL.10.,p.7.kl.4).

Selain catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai aspek waktu. Berikut adalah wawancara dengan anak:

Kalau waktu sekolah sebentar atau lama ya? (CW.1,p.19) Nadya: lamaaaaa(CW.1,jw.19.kl.1). Dwi: lama bu(CW.1,jw.19.kl.2). Kejadian yang sebentar apa aja ya? (CW.1,p.20) Nadya: libur sabtu minggu(CW.1,jw.20.kl.1). Dwi: libur(CW.1,jw.20.kl.2) Sekarang dari semua yang kita sebutkan, mana kejadian yang sebentar? (CW.1,p.21) Nadya: libur sabtu minggu(CW.1,jw.21.kl.1). Dwi: libur sabtu minggu(CW.1,jw.21.kl.2). Arwenda: libur sabtu minggu(CW.1,jw.21.kl.3). kenapa? (CW.1,p.22) Nadya: Cuma 2 hari (CW.1,jw.22.kl.1). Dwi: Cuma 2 hari(CW.1,jw.22.kl.2). Sekarang, ini dan ini yang mana yang sebentar dan yang mana

yang lama? (CW.1,p.23) Nadya: hari sekolah karena ada 5 hari dan sabtu minggu Cuma ada 2 hari(CW.1,jw.23.kl.1). Dwi: hari sekolah lama dan hari libur bentar bu (CW.1,jw.23.kl.2). Coba nak, kalau ibu mengurutkan seperti ini berarti ibu mengurutkan berdasarkan apa ya? (CW.1,p.24). Nadya: bulan pertama sampe bulan terakhir(CW.1,jw.24.kl.1). Dwi: bulan pertama sampe bulan terakhir (CW.1,jw.24.kl.2). Arwenda: nama-nama hari, hari pertama sampai ketujuh (CW.1,jw.24.kl.3).

Selain catatan lapangan dan catatan wawancara, terdapat catatan dokumentasi mengenai aspek pengukuran waktu. Berikut dokumentasi saat tindakan:



Gambar 4.34 Hasil kegiatan membuat kalender(CD.4, kl.1)



Gambar 4.35 Siswa sedang memasang jarum jam(CD.5, kl.2)



Gambar 4.36 Hasil karya siswa membuat jam(CD.5, kl.3)



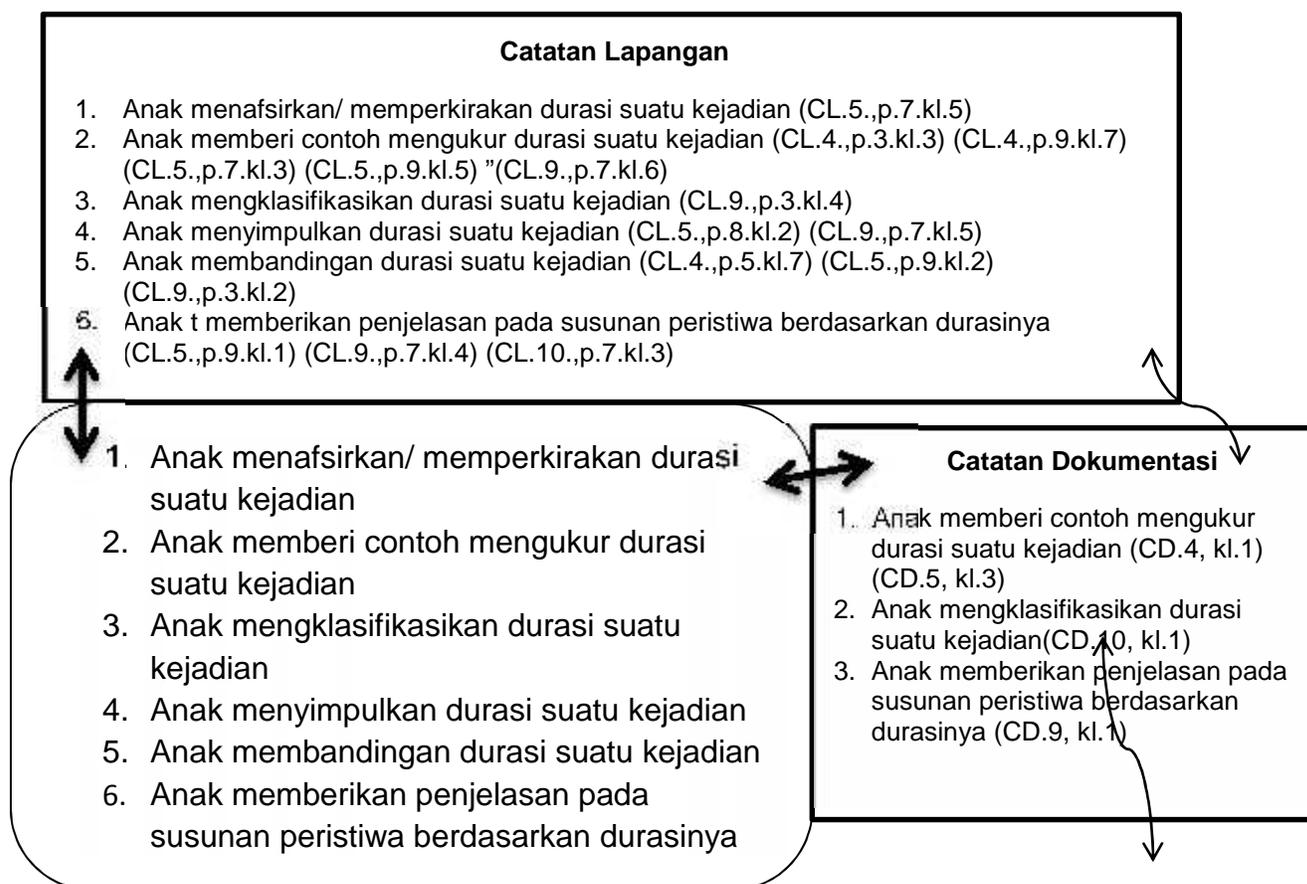
Gambar 4.37 Siswa sedang mencocokkan gambar kegiatan (CD.9, kl.1)

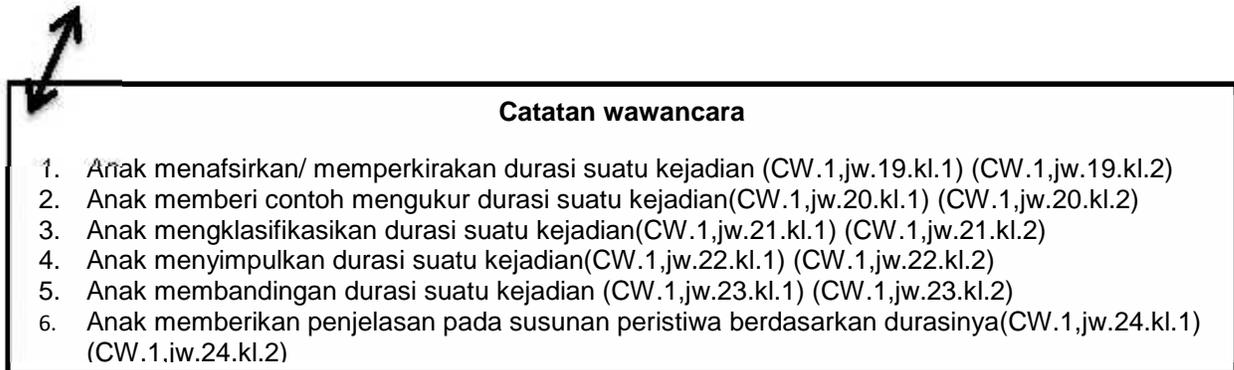


Gambar 4.38 Siswa sedang membuat ronce kegiatan(CD.10, kl.1)

b. Display data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan pemahaman pengukuran waktu, yang terdiri dari: a) dapat menafsirkan/ memperkirakan durasi suatu kejadian, b) Dapat memberi contoh mengukur durasi suatu kejadian, c) Dapat mengklasifikasikan durasi suatu kejadian, d) Dapat menyimpulkan durasi suatu kejadian, e) Dapat membandingkan durasi suatu kejadian, f) Dapat memberikan penjelasan pada susunan peristiwa berdasarkan durasinya. Berikut penyajian data dalam bentuk bagan :





Gambar Bagan 4.39
Waktu

c. Verifikasi Data

Hasil tindakan melalui kegiatan dengan menggunakan media realia berdampak positif aspek waktu. Indikator menafsirkan/ memperkirakan durasi suatu kejadian mengalami peningkatan 20% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15.9% pada siklus II. Indikator memberi contoh mengukur durasi suatu kejadian mengalami peningkatan 40% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 4.5% pada siklus II. Indikator mengklasifikasikan durasi suatu kejadian mengalami peningkatan 43% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 18% pada siklus II. Indikator menyimpulkan durasi suatu kejadian mengalami peningkatan 40% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 20% pada siklus II. Indikator membandingkan durasi suatu kejadian mengalami peningkatan 43%

pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 11.3% pada siklus II. Indikator memberikan penjelasan pada susunan peristiwa berdasarkan durasinya mengalami peningkatan 36% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 11.3% pada siklus II. Proses pengukuran waktu dapat dilihat ketika anak melakukan pengukuran menggunakan kalender, jam dan gambar kegiatan serta wawancara anak.

B. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila presentase mencapai 71%. Berdasarkan hasil analisis data pada prapenelitian didapat hasil 31,63% kemudian pada Siklus I presentase data penelitian diperoleh sebesar 70,36%, namun belum mencapai 71% sehingga penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II. Pada siklus II presentase mencapai hasil 85,98%, dengan perolehan data tersebut telah terjadi peningkatan presentase pada siklus II. Adapun peningkatan pemahaman pengukuran anak dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.14
Data Peningkatan Pemahaman pengukuran Anak

Prapenelitian	Siklus I	Siklus II
31,63%	70,36%,	85,98%,

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari prapenelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dan hasil observasi pemahaman pengukuran pada siswa kelas 1. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pada bagian kuantitatif dibentuk dalam pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan presentase minimum sebesar 71% untuk melihat pengaruh peningkatan pemahaman pengukuran di kelas 1 SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Demikian telah mencapai peningkatan yang signifikan dari pemahaman pengukuran anak, dari prapenelitian ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada Siklus I sebesar 70% dan pada Siklus II sebesar 85,9% hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasi pemahaman pengukuran anak. Peneliti dan kolaborator merasa hasil yang didapat sudah cukup dan memutuskan untuk menghentikan penelitian pada Siklus II. Hasil telah menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu penelitian berhasil apabila presentase mengalami peningkatan sebesar 71%. Dengan demikian hipotesis tindakan

diterima, yaitu media realia dapat meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun.

Hasil analisis kualitatif membuktikan media realia dapat membantu meningkatkan pemahaman pengukuran anak di kelas 1 sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran menggunakan media realia membuat anak mampu mengukur, menimbang dan mengurutkan suatu benda sesuai dengan ukurannya. Sehingga hasil yang ingin dicapai dalam pemahaman pengukuran anak dapat meningkat secara signifikan.

Media realia yang digunakan dalam pembelajaran merupakan media yang berada di sekitar anak. Sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung ketika melakukan pengukuran. Adapun langkah-langkah pembelajaran diantaranya yaitu kegiatan pembuka guru melakukan *recalling* materi yang kemarin dibahas. Kegiatan inti, dimulai dengan mempersiapkan media dan alat ukur yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti memberi contoh pengukuran media realia dengan alat ukur pada tahap ini peneliti menjeaskan sembari melakukan tanya jawab dengan anak. Lalu peneliti mempersilahkan anak melakukan pengukuran pada media realia. Pada saat melakukan percobaan anak sangat antusias dan senang, sehingga anak aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti berkeliling untuk melakukan tanya jawab dan mengobservasi kegiatan siswa. Lalu ditutup dengan peneliti menarik kesimpulan bersama-sama dengan siswa tentang pengukuran yang telah dilakukan. Peningkatan pemahaman pengukuran anak terlihat ketika peneliti melakukan tanya jawab saat anak melakukan pengukuran dengan media realia.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka secara lebih terperinci dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media realia menekankan pada proses belajar aktif. Belajar aktif yang dimaksud anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan sikap kritis anak. Kegiatan pengukuran dengan media realia dilakukan secara langsung. Hal ini membuat anak memperoleh pengalaman langsung serta membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan Seefeldt dan Wasik, Pengukuran untuk AUD terjadi ketika anak mempunyai kesempatan untuk melakukan pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang dan membandingkan ukuran benda-benda. Kegiatan pengukuran menggunakan media realia mampu mendorong anak untuk memahami pengukuran.

Hasil penelitian pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun ini sesuai dengan tahapan yang dijabarkan oleh Charlesworth. Yaitu anak dapat membandingkan besar-kecil, berat-ringan, panjang-pendek

dan melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur non baku. Ketika pembelajaran menggunakan media realia, anak mampu membandingkan benda berdasarkan panjang-pendek, tinggi-pendek, berat-ringan serta durasi suatu kejadian. Pada pembelajaranpun anak mampu mengukur dengan alat ukur tidak baku sampai dengan alat ukur baku.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa melalui media realia dapat meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah berusaha melaksanakan kegiatan pengukuran semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada pada lapangan. Sehingga hasil yang didapat terkadang kurang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang teramati dan terjadi selama penelitian tindakan ini berlangsung diantaranya:

1. Jumlah siswa tidak sebanding dengan guru yang berada dikelas.

2. Keterbatasan waktu kegiatan, serta adanya kegiatan lain dari luar sekolah.
3. Keterbatasan dalam pendokumentasian di lapangan.
4. Keterbatasan media yang ada di kelas.